

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING
KELAS V DI MI NURUL HIKMAH DALEGAN PANCENG GRESIK**

SKRIPSI

LEVINA IKHWATUL HABIBA

NIM.D97217099



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FEBRUARI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Levina Ikhwatul Habiba
Nim : D97217099
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Upaya Guru dalam Pembentukan karakter tanggung jawab Siswa pada pembelajaran daring kelas V di MI Nurul Hikmah Dalegan Panceng Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Levina Ikhwatul Habiba

D97217099

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Levina Ikhwatul Habiba

NIM : D07217099

Judul : **UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS V DI MI NURUL HIKMAH
PANCENG GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

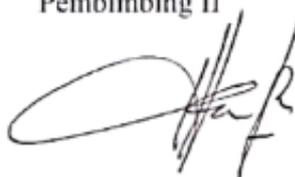
Surabaya, 06 Januari 2022

Pembimbing I



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
Nip. 197309102007011017

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
Nip. 197307222005011005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Levina Ikhwatul Habiba ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi.

Surabaya, 07 Februari 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

[Signature]
Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

[Signature]
Dr. Sinabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji II

[Signature]
Dr. Taufiq Siraj, M. Pd.I
NIP. 197302022007011005

Penguji III

[Signature]
Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji IV

[Signature]
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Levina Ikhwatul Habiba
NIM : D97217099
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : levinabona99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS V DI MI NURUL HIKMAH
DALEGAN PANCENG GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Mei 2022

Penulis

()
Levina Ikhwatul Habiba

ABSTRAK

Levina Ikhwatul Habiba, 2022. *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Pembelajaran Daring Kelas V Di Mi Nurul Hikmah Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Pembimbing 1: Sulthon Mas'ud, S.AG. M.Pd.I dan Pembimbing 2: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

Kata kunci: Upaya Guru, Karakter Tanggung Jawab

Latar belakang dari penelitian ini yaitu kurangnya tanggung jawab siswa saat melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui juga mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring beserta faktor pendukung dan penghambat juga solusi dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring kelas V di MI Nurul Hikmah. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru matematika dan siswa kelas V MI Nurul Hikmah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 tahap yaitu : a). Pengumpulan data, b). Reduksi data, c). Penyajian data, d). Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik triangulasi yaitu : a). Triangulasi sumber, b). Triangulasi pengamat, c). Triangulasi Teknik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring kelas V MI Nurul Hikmah meliputi 3 aspek yaitu perencanaan, kemudian pelaksanaan dan juga evaluasi. Perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring yaitu dengan melaksanakan pembiasaan sebelum pembelajaran daring dimulai, pemberian reward bagi siswa yang aktif juga pertemuan tatap muka sebagai bentuk pertanggung jawaban pengumpulan tugas dengan bukti yang nyata dan juga sebagai pemanfaatan waktu untuk hal-hal yang belum dikuasai secara individu. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama warga sekolah. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari faktor internal dari siswa itu sendiri dan juga faktor eksternal dari lingkungan maupun faktor ketersediaan sarana belajar.

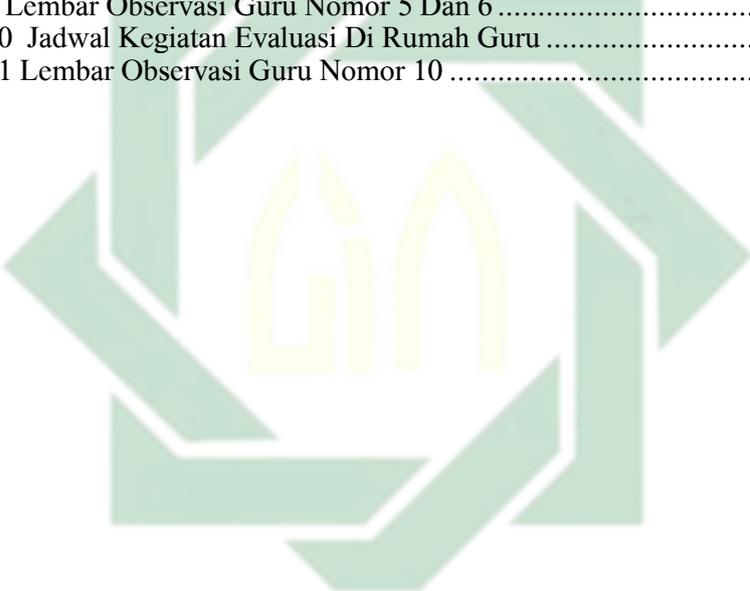
DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45

C.	Subjek dan Objek Penelitian	45
D.	Sumber Data	46
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
F.	Uji Keabsahan Data.....	51
G.	Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		57
A.	Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian.....	57
B.	Hasil Penelitian.....	75
C.	Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab	81
D.	Pembahasan	101
BAB V PENUTUP.....		112
A.	Simpulan.....	112
B.	Implikasi	113
C.	Keterbatasan Penelitian	113
D.	Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....		116
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....		122
RIWAYAT HIDUP		123
LAMPIRAN-LAMPIRAN		124

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Dan Indikator Sikap Tanggung Jawab.....	32
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	37
Tabel 4. 1 Daftar Nama-Nama Guru MI Nurul Hikmah	61
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik MI Nurul Hikmah	62
Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana MI Nurul Hikmah.....	63
Tabel 4. 4 Program Pengembangan Diri Terprogram	64
Tabel 4. 5 Program Pengembangan Diri Tak Terprogram (menyesuaikan dengan program madrasah)	66
Tabel 4. 6 Jenis dan strategi pelaksanaan Pengembangan Diri.....	67
Tabel 4. 7 Penilaian Sikap.....	72
Tabel 4. 8 Lembar Observasi Guru Nomor 1 Dan 1	83
Tabel 4. 9 Lembar Observasi Guru Nomor 5 Dan 6	88
Tabel 4. 10 Jadwal Kegiatan Evaluasi Di Rumah Guru	93
Tabel 4. 11 Lembar Observasi Guru Nomor 10	96



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir	42
Gambar 3. 1 Kerangka Triangulasi Sumber	53
Gambar 3. 2 Gambar 3. 2 Gambar Kerangka Triangulasi Teknik	54
Gambar 4. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V	73
Gambar 4. 2 Kriteria Ketutasan Minimal (KKM) Kelas 1, 1, & 3	74
Gambar 4. 3 Kriteria Ketutasan Minimal (KKM) Kelas 4, 5, & 6	75
Gambar 4. 4 Foto Dokumentasi Guru Mengingatkan Kegiatan Pembiasaan Dalam Bentuk Screenshot.....	84
Gambar 4. 5 Foto Dokumentasi Guru Memberikan Teladan Melaksanakan Kegiatan Pembiasaan Dalam Bentuk Screenshot.....	85
Gambar 4. 6 Foto Dokumentasi Kegiatan Siswa Melaksanakan Pembiasaan Dalam Bentuk Screenshot.....	86
Gambar 4. 7 Foto Dokumentasi Siswa Dan Guru Aktif Berkomunikasi Saat Pembelajaran Dalam Bentuk Screenshot.	90
Gambar 4. 8 Foto Dokumentasi Guru Memberikan Reward Point Berupa Emoticon Bintang Di Grup Kelas Dalam Bentuk Screenshot.....	91
Gambar 4. 9 Foto Dokumentasi Guru Mengingatkan Jadwal Evaluasi Offline Di Grup Wa Dalam Bentuk Screenshot.	95
Gambar 4. 10 Foto Dokumentasi Pemberian Reward/ Hadiah Pada 3 Siswa Yang Memiliki Point Terbanyak	97

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SURAT IZIN PENELITIAN.....	124
Lampiran 2: SURAT BALASAN PENELTIAN	125
Lampiran 3: LEMBAR CATATAN OBSERVASI GURU	126
Lampiran 4: LEMBAR CATATAN OBSERVASI SISWA.....	130
Lampiran 5: PEDOMAN WAWANCARA.....	134
Lampiran 6: PEDOMAN WAWANCARA.....	153
Lampiran 7: FOTO-FOTO DOKUMENTASI	157



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, di berbagai belahan dunia sedang mengalami kondisi yang sangat mengawatirkan dan mematikan yaitu wabah virus Corona (Covid-19), Covid-19 merupakan virus baru yang mewabah pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Virus ini menular dan penyebarannya sangat cepat hingga ke seluruh penjuru dunia, serta memakan banyak korban jiwa, Untuk itu sebagai upaya memerangi masalah virus ini, pemerintahan negara di seluruh penjuru dunia diberikan peringatan oleh WHO untuk selalu siap siaga memerangi, mencegah dan menangani wabah tersebut. Tidak terkecuali di Indonesia. Untuk memperlambat penyebaran virus ini, pemerintah menghimbau agar seluruh penduduk Indonesia melakukan social distancing (pembatasan sosial), sehingga hampir semua kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan dikurangi bahkan dihentikan sementara sampai batas waktu yang belum ditentukan. Untuk pendidikan, pemerintah secara resmi telah menginformasikan bahwa segala bentuk kegiatan pendidikan, mulai dari level pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dihentikan mulai tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan pemberitahuan selanjutnya, dan kegiatan pembelajaran tetap dilakukan dengan cara pembelajaran

jarak jauh (PJJ), yakni antara pengajar dan peserta didik berada pada lokasi yang berbeda melalui media daring (online)¹

Di Negara Indonesia upaya yang dilakukan untuk mencegah dan diharapkan dapat memutus mata rantai virus Corona ini Nadiem Anwar Makarim sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan memutuskan untuk memindahkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Sehingga kini terbitlah Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Selain itu isi dari surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa Covid-19 yaitu sebagai berikut: 1. Belajar dari rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19. 2. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.²

¹ Dianne Amor Kusuma, Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19, *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, Vol 5 No. 1 Tahun 1010.

² Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Sease (Covid-19).

Hal tersebut memberikan dampak yang ditimbulkan akibat adanya pengalihan lembaga pendidikan secara fisik, dari belajar tatap muka secara langsung *luring* yang dilaksanakan di lembaga sekolah secara langsung menjadi pembelajaran berbasis digital atau *daring* yang dilaksanakan di rumah siswa masing-masing. Dalam kondisi apapun pendidikan harus tetap berlajalan. Karena pendidikan adalah sumber belajar, sumber ilmu yang digunakan untuk menjalankan sumber daya manusia yang baik di dunia ini. Bukan hanya itu, dengan pendidikan juga memberikan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dapat menjadikan lebih terasah.³

Konteks pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini, lebih menuntut siswa untuk bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar secara aktif dan mandiri. Sobri, Nursaptini, dan Novitasari (2020) memaparkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran secara mandiri, mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengevaluasi hasil belajar, demi peningkatan proses belajar yang lebih baik selama mengikuti pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi siswa untuk menyadari tanggung jawabnya masing-masing demi mencapai proses pembelajaran yang ideal dalam konteks pembelajaran daring. Pada kenyataannya,

³ Evinna Cinda Hendriana, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 1, No. 1, (September 1016), 16.

siswa masih belum menyadari tanggung jawabnya selama mengikuti pembelajaran daring.⁴

Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan juga bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggung jawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang seolah baru booming ketika pandemi Covid-19 terjadi.⁵

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak⁶ Meskipun secara legal formal karakter building menjadi tujuan utama namun dalam realitas sosial kependidikan ternyata menunjukkan rapuhnya karakter out-put maupun out-come yang ada. Oleh

⁴ Sioratna Puspita Sari, Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter, *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol 7 No. 1 Tahun 1011.

⁵ I Wayan Eka Santika, Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring, *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol 3 No. 1 Tahun 2020.

⁶ Niam Pathul Hadi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Kelas Ix Di Smp Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014", Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014), 1.

karenanya dalam konteks sekarang pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Negara Indonesia.⁷

Pendidikan karakter bukanlah kebijakan baru melainkan upaya pemerintah untuk mengembalikan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan esensi yang sesungguhnya. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 1 UU No.10 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang No. 10 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸

Oleh karena itu, saat ini pendidikan karakter harus lebih dikembangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional dan dilaksanakan secara utuh agar tujuan Pendidikan Nasional yang berkarakter dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengintegrasian pendidikan moral budi pekerti dalam setiap mata pelajaran. Setiap guru diharuskan menanamkan dan menilai sikap siswa dengan menggunakan indikator sesuai peraturan pendidikan/kemendikbud yang berlaku, seperti sikap tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, kebersihan, kerapian dan lain sebagainya. Tentunya hal tersebut juga harus dibarengi oleh pelaksanaan juga pembiasaan sikap dan karakter yang baik oleh

⁷ Ibid, 5.

⁸ Evinna Cinda Hendriana, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 16.

guru dan warga sekolah lain agar dapat mencerminkan karakter yang baik yang dapat dicontoh oleh siswa.

Menurut Kemendiknas yang dikutip oleh Lina Rukmana menyatakan bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan nasional, yaitu: 1) Religius, (2) Jujur (3) Toleransi, (4) Disiplin (5) Kerja Keras, (6) kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (11) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab. (Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah, 2009:9-10).⁹ Karena pentingnya karakter tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik di lingkungan sekolah¹⁰ Menurut Mustari Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penunaian kewajiban bisa saling seimbang¹¹

⁹ Lina Rukmana, "Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan", Skripsi (Jambi: UIN Sulthan Thaha saifuddin Jambi, 2010), 9.

¹⁰ Ibid, 17.

¹¹ Ibid, 16.

Namun adanya pembelajaran secara *daring* ini sangat tidak efektif untuk anak-anak menggunakan teknologi tanpa bimbingan orang tua hal yang ditakutkan akan berdampak pada anak. Dengan memanfaatkan teknologi untuk belajar tapi untuk yang lain. Disini anak mempunyai tanggung jawab belajar dengan disiplin agar proses belajar mengajar di rumah tetap berjalan dengan lancar.¹²

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 18 November 2020 di MI Nurul Hikmah yang beralamatkan di Dusun Wonorejo Desa Dalegan Kec. Panceng Kab.Gresik ternyata masih banyak hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring, seperti kurangnya tanggung jawab siswa saat melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MI Nurul Hikmah, Nikmatin Hamida S.Pd., saat pembelajaran daring ini masih banyak siswa yang belum memenuhi tanggung jawabnya mengikuti pembelajaran daring, terlambat dalam pengumpulan tugas,. Banyak siswa yang kurang bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran daring dan pengumpulan tugas mereka, mayoritas siswa banyak yang kekurangan sarana dan prasarana juga support lingkungan maupun orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan sibuk bekerja dll, sehingga banyak siswa yang tidak dapat memenuhi tugasnya pada saat pembelajaran daring tersebut. Jika dalam sarana prasarana pembelajaran daring pun sulit, maka guru pun sulit untuk menghubungi siswa

¹² Iin Isna Sofiana, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Belajar Di Rumah Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Deras Kedungjati Grobogan”, Skripsi (Salatiga:IAIN Salatiga 2020), 5.

secara online untuk membimbing menyelesaikan tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa.¹³

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Pembelajaran Daring Kelas V di MI Nurul Hikmah Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Dalam Pembelajaran daring guru dituntut tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi juga dituntut untuk menumbuh kembangkan pendidikan karakter.
2. Saat pembelajaran daring guru kurang bisa mengawasi karakter tanggung jawab siswa secara langsung seperti halnya saat pembelajaran luring.
3. Saat pembelajaran daring siswa kurang bertanggung jawab dalam belajar, seperti sering terlambat dalam waktu pembelajaran daring dan pengumpulan tugas.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah pada: Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter

¹³ Nikmatin Hamida, Guru Kelas V MI Nurul Hikmah Panceng Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 18 November 1010.

tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring kelas V di MI Nurul Hikmah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Yang pertama fokus masalah yang diteliti adalah upaya guru dalam hal ini yang dijadikan subjek utama adalah ibu Nikmatin Hamida S.Pd., sebagai guru kelas V dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring di kelas V yang mana di sekolah MI Nurul Hikmah ini kebetulan hanya ada 1 kelas untuk tingkat kelas V, dan pembelajaran daring yang diteliti adalah mapel matematika yang diampu oleh ibu Nikmatin Hamida S.Pd., observasi yang dilakukan nantinya dengan cara peneliti mengikuti pembelajaran daring saat itu dengan kelengkapan lembar observasi juga mendokumentasikan kemudian dengan wawancara guru dan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan suatu rumusan masalah di antaranya yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring kelas V di MI Nurul Hikmah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring kelas V di MI Nurul Hikmah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring kelas V di MI Nurul Hikmah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat beserta solusi dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring kelas V di MI Nurul Hikmah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

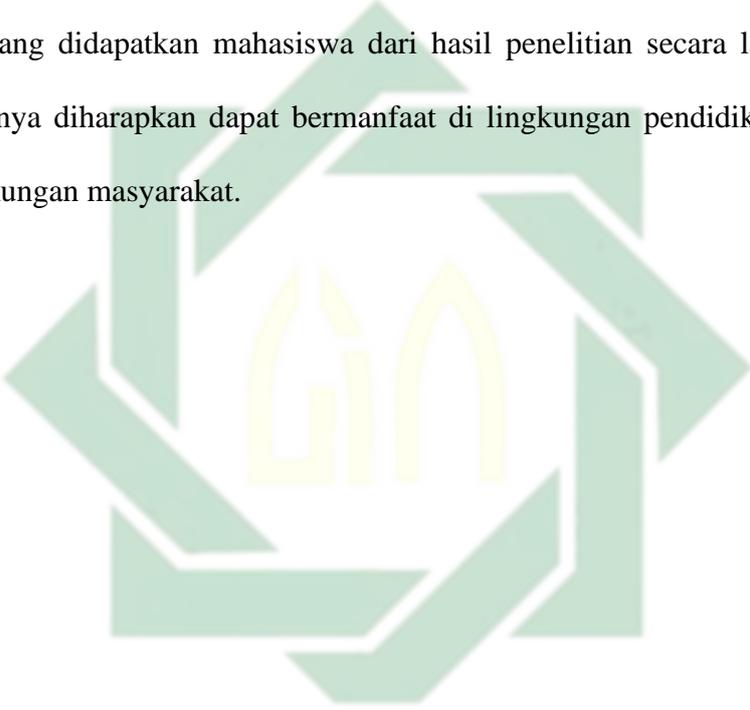
F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritik
 - a. Menambah wawasan dan memperkaya khazanah keilmualmuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.
 - c. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru : sebagai bahan evaluasi dan contoh dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa khususnya bagi calon guru Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Bagi siswa : Memberikan pengetahuan dan informasi sejak dini tentang pentingnya membentuk karakter tanggung jawab pada pribadi masing-

masing, agar memiliki sikap dan karakter yang baik dan dewasa di dalam dirinya, seperti tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sejak usia MI.

c. Bagi mahasiswa : selain mendukung mahasiswa untuk penyusunan tugas akhir penelitian ini juga memberikan pengetahuan dan ilmu seperti berlatih berpikir lebih kritis, memecahkan masalah, melatih beragumen secara ilmiah dll yang didapatkan mahasiswa dari hasil penelitian secara langsung, yang pastinya diharapkan dapat bermanfaat di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai sesuatu. Upaya juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹⁴

Untuk mewujudkan suatu upaya agar mencapai hasil yang diinginkan, tentunya hal tersebut harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi untuk mencapainya, juga konsistensi dalam mewujudkannya yang dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk mencapai suatu harapan yang diinginkan. Dalam penelitian ini upaya guru ditekankan pada bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran daring kelas V di MI Nurul Hikmah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

¹⁴ Fitria, Novitasari, *“Upaya Peningkatan Pelayanan Pembayaran Pnbp Dengan Menggunakan Metode E-Billing Guna Menekan Waktu Tunggu Dalam Proses Keberangkatan Kapal Di Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Banten”*, Skripsi (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang 2018), 10.

Sedangkan pengertian Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Sedangkan pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajar suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi, kepada peserta didik. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

Dalam definisi lain Guru atau disebut juga pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.¹⁶ sebagai pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁷

Mengajar dan mendidik dapat diartikan sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus serta bakat dan minat yang besar, memiliki rasa yang ingin terus

¹⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 17.

¹⁶ Yohana Afliani, *Guru dan pendidikan karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2010), 1.

¹⁷ Abdul Rahmat, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 1.

berusaha untuk memperbaiki serta mengembangkan diri sebagai seorang guru sehingga dapat menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru merupakan usaha seseorang secara sungguh-sungguh untuk mengembangkan dirinya, mengabdikan dirinya untuk mendidik, menjadi contoh dan teladan, memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara profesional kepada orang lain sehingga orang lain tersebut menjadi mengerti dan memahami akan suatu hal, sehingga dapat bermanfaat untuk semua hal baik dunia maupun di akhirat.

b. Tugas dan Peran Guru

1). Tugas Guru

Seorang guru harus memiliki keterampilan dan profesionalitas yang baik, kompetensi profesionalitas menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam juga kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Adapun karakteristik profesionalitas minimum seorang guru yaitu:

- a). Mempunyai komitmen tanggung jawab pada siswa dan proses belajarnya.

¹⁸ Abdul Hamid, Guru Profesional, *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol 17 No. 1 Tahun 2017. 175.

- b). Menguasai secara mendalam materi, bahan belajar atau mata pelajaran serta cara pembelajarannya.
- c). Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara pengujian kemampuan / evaluasi.
- d). Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- e). Menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹⁹

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan professional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada murid, sehingga murid dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.²⁰

Menurut imam Al Ghazali, Seorang guru yang mengamalkan ilmunya lebih baik dari pada seorang yang beribadah puasa dan shalat setiap malam. Pendidik diibaratkan sebagai pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran nur keilmuannya. Andaikata di dunia ini tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (hayawaniyah) kepada sifat kemanusiaan (insaniyah). Ia juga mengatakan bahwa tugas utama seorang

¹⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 1019), 85.

²⁰ Siti Suwaibatul Aslamiyah, *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam*, *Akademika*, Vol 10 No. 1 Tahun 1016. 178.

pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk ber-taqarrub kepada Allah SWT. Menurutnya karena pendidikan adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT (taqarrub ilallah).²¹

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain :

- a) Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- b) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- c) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- d) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.

²¹ Ibid, 180.

- e) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik dihadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.
- f) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertikal dengan baik dan benar, sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan.
- g) Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.
- h) Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa-apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya.
- i) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.

Sesungguhnya tugas guru dalam pendidikan sangatlah penting, seorang guru adalah kunci yang akan membukakan hakikat pengetahuan dan ilmu baik secara teoritis, praktis, maupun empiris.²²

2). Peran Guru.

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Siswa yang bermutu baik dihasilkan dari guru yang memiliki mutu yang baik juga. Peran guru sebagai tenaga pendidik

²² Ahmad Sopian, Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Journal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 1 No. 1 Tahun 2016. 89.

tidak hanya berhenti sebagai pemegang tonggak peradaban saja, melainkan juga sebagai induk peradaban bagi kemajuan zaman. Sosok guru berperan aktif dalam pentransferan ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat vital bagi dirinya kelak. Yang terpenting, mereka mampu mencetak mengembangkan dan memberdayakan manusia untuk menjadi seorang yang berkarakter dan bermental baik, agar mereka dapat menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang baik, dapat menghadapi dunia dengan baik, memiliki mental yang baik, tidak minder dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik pula.

Seperti guru yang lain, guru SD juga adalah tenaga pendidik. Sebagai pendidik, sebenarnya banyak peran yang harus diemban oleh guru. Secara sederhana, peran guru sebagai pendidik adalah membimbing, mengajar, dan melatih, sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan berikut :

- a) Peran sebagai pembimbing Untuk menjadi sosok pembimbing, guru harus mampu menjadi panutan yang dapat digugu dan ditiru oleh siswanya. Jika guru telah mampu menunjukkan contoh teladan yang baik bagi siswa, maka tugas membimbing akan lebih mudah dilakukan. Sebagai pembimbing, guru dituntut agar memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan.
- b) Peran sebagai pengajar Peran sebagai pengajar adalah yang paling populer bagi seorang guru. Bahkan jika seorang guru bertemu dengan rekannya sesama guru maka pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tempatnya bertugas adalah “Bapak/Ibu mengajar dimana?”

atau mungkin “Bapak/Ibu mengajar kelas berapa?” Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, guru SD sebagai guru kelas harus memiliki kemampuan mengajarkan semua mata pelajaran di SD (kecuali Pendidikan Agama dan Penjaskes) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan mengajar.

- c) Peran sebagai Pelatih Peran guru SD yang utama adalah sebagai pengajar yang mendidik. Peran sebagai pelatih biasanya tidak terlalu dituntut, karena peran tersebut lebih banyak dilakukan oleh guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.²³

Dalam pengertian lain guru merupakan pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁴ peran guru dalam perkembangan pendidikan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a) Pendidik

Syaiful Bahri Djamarah dalam Bahaking Rama menjelaskan bahwa tugas guru sebagai pendidik, yaitu merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik dan tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik serta tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan

²³ Heri Maria Zulfiati, Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol 1 No. 1 Tahun 2014. 3.

²⁴ Juhji, Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 10 No. 1 Tahun 2016. 54.

keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.²⁵

b) Mengajar Dan Membimbing

Sehubungan dengan perannya sebagai pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan sebagainya. Guru juga berperan sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.²⁶

c) Pelatih Dan Penasehat

Tanpa latihan, seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan kompetensi masing-masing. Guru juga berperan sebagai seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki

²⁵ Andi Fitriani Djollong, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Istiqra'*, Vol 1V No. 1 Tahun 2017. 117.

²⁶ Ismail, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 4 No. 1 Tahun 2015. 709.

latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru dapat menyadari peranannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.²⁷

d) Pembaharu (Inovator)

Adapun peran serta dan keterlibatan guru dalam setiap inovasi pendidikan yang ada di Indonesia terdiri atas:

(1). Guru Bersikap Terbuka dan Peka Terhadap Perubahan (Inovasi).

Yaitu guru dituntut untuk selalu siap mendiskusikan apapun bentuknya baik dengan rekan sejawat, dengan murid, orang tua murid atau dengan masyarakat sekitarnya yang peduli terhadap kemajuan.

(2). Guru Sebagai Agen Pembaharuan Dalam Inovasi Pendidikan Guru sebagai agen pembaharuan dalam inovasi pendidikan dapat melakukan peranan sebagai berikut: (a). Pemberi informasi, (b). Mempercepat terjadinya difusi inovasi, (c). Sebagai komunikator antar subsistem dalam masyarakat dan (d). Berusaha mengaitkan sistem yang satu dengan sistem yang lain.

(3). Guru Sebagai Adopter (Penerima) Inovasi Pendidikan.

Menurut Rogers (1983:147) terdapat 5 kategori adopter dalam menerima suatu inovasi, yaitu : (a) Inovator, (b) Pelopor, (c) Pengikut Awal, (d) Pengikut Akhir, (e) Lagard / Kolot. Sesuai dengan pendapat Rogers tersebut, guru sebagai inovator dalam bidang pendidikan akan memiliki

²⁷ Arina Zahrotul Jannah, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Man Kota Blitar*, Skripsi (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), 11.

ciri dan sifat gemar sekali meneliti dan mencoba setiap kali ada gagasan baru dalam pendidikan.²⁸

e) Sebagai Pribadi, Model dan Teladan

Keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada pribadi guru akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan dan kepribadiannya.²⁹

f) Pembangkit Pandangan (Motivator) dan Pendorong Kreativitas

KBBI mendefinisikan motivator adalah orang yang menyebabkan motivasi orang lain meningkat untuk melaksanakan sesuatu, bisa disebut pendorong juga penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.³⁰

g) Peneliti dan Evaluator

Adanya peran guru sebagai evaluator dalam proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa akan semakin meningkat pula. Dimiyati dan Mudjiono mengatakan sasaran evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut : (1). Kesesuaian pesan dengan tujuan pembelajaran (2). Kesesuaian frekuensi penyajian pesan kepada siswa (3). Kesesuaian bahan dan alat dengan pesan dan tujuan pengajaran (4). Kemampuan guru dalam menggunakan bahan dan alat dalam pembelajaran (5). Kemampuan

²⁸ I Putu Suardipa, Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 1 No. 1 Tahun 2018. 75.

²⁹ Kandiri Arfandi, Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa, Vol 6 No. 1 Tahun 2011. 4.

³⁰ Elly Manizar, Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar, Vol 1 No. 1 Tahun 2015. 178.

guru dalam menggunakan teknik pembelajaran (6). Kesesuaian teknik pembelajaran dengan pesan dan tujuan pembelajaran.³¹ Jadi peran guru sebagai peneliti dan evaluator dapat diartikan sebagai sosok/ seorang guru yang memperhatikan siwanya untuk mendapatkan treatment pendidikan yang layak sesuai teknik pembelajaran yang baik dan juga memperhatikan perkembangan kognitif maupun sikap dengan metode yang tepat.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik ada yang bersifat positif maupun negative. Potensi mana yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu diciptakanlah suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang dan teraktualisasi dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam bentuk pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

³¹ Muhammad Farizal Amir, Peran Guru Sebagai Evaluator : Studi Pada Pembelajaran Ppkn Di Ma Hidayatus Shibyan Parit Na'im, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 8 No. 3 Tahun 2019. 1.

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³²

b. Pengertian Karakter.

Secara umum sering mengasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Juga bisa memahami karakter dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Disini, istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalkan keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir³³

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.³⁴

Sedangkan para ahli mendefinisikan karakter sebagai redaksi yang berbeda-beda. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang karakter:

a). Hornby dan Parnwell karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

³² 1. A.M.Bandi Utama, “Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani”. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 8, No. 1, April 2011, 1.

³³ Doni Koesoema, *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo 2007), 79.

³⁴ Ayuba Pantu & Buhari Luneto, *Pendidikan Karakter Dan Bahasa, Al – Ulum*, Vol. 14, No. 1, 2014, 157.

b). Kertajaya mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.³⁵

c). Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.³⁶

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat, sikap kuat yang melekat pada diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis sesuai habit negatif maupun positif yang selama ini diterapkan di lingkungannya, namun karakter bisa diubah atau berubah lebih baik jika seseorang tersebut sadar dan mau belajar menuju ke arah lebih baik karena bertambahnya pengalaman dan usia dengan pembimbing dan lingkungan yang tepat.

c. Pengertian Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan alternatif yang dapat ditempuh dalam pembentukan karakter individu. Dalam pendidikan karakter dilakukan suatu usaha yang memang terencana/ tersusun untuk membentuk individu agar memiliki kemampuan dalam menentukan dan melakukan hal-hal yang baik. Penanaman nilai-nilai karakter bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan secara otomatis bisa berhasil. Pendidikan karakter harus dimulai dengan proses penanaman

³⁵ Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 8, No. 1, 2014, 5.

³⁶ I Gede Agung Jaya Suryawan, Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 1, No. 1, 2016, 66.

pengetahuan atau kecerdasan pada individu mengenai hal-hal baik yang layak dilakukan maupun tidak dan pengetahuan yang ada dapat diaplikasikan pada bentuk sikap. Dengan begitu, individu diharapkan dapat memiliki kekuatan diri dalam mempertahankan hal-hal baik tersebut meskipun ada godaan dari luar. Hal-hal baik yang dilakukan individu tersebut tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan konsep mengenai karakter bahwa karakter yang ada pada individu tidak hanya berupa kebaikan yang berguna bagi dirinya tetapi juga kebaikan untuk orang lain dan lingkungan sekitarnya.³⁷

3. Nilai Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah ‘keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya). Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab.³⁸

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk

³⁷ Puspa Dianti, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 13, No. 1, Juni 2014, 61

³⁸ Shabri Sholeh Anwar, “Tanggung Jawab Pendidikan dalam perspektif psikologi agama”. *Psympatic*, Vol. 1, No. 1, Juni 2014, 11

perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁹

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu Vertikal, Horizontal dan personal. Pertama, Tanggung jawab secara vertikal adalah tanggung jawab kepada tuhan. Kedua, Tanggung jawab secara horizontal adalah tanggung jawab yang berkorelasi dengan hal lain diluar dirinya. Ketiga, Tanggung jawab personal adalah tanggung jawab yang menyangkut substansi dirinya sendiri. Adapun bagian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tanggung Jawab Kepada Allah SWT.

Tanggung jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama. Sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia yang memiliki nilai tanggung jawab yang kuat kepada Tuhannya akan memberikan efek positif kepada bentuk tanggung jawab lainnya (kepada makhluk). Adapun bentuk Tanggung jawab manusia terhadap Tuhan diantaranya adalah:

a) Mengabdikan diri kepada Allah SWT sebagai esensi dari seorang hamba dengan beribadah, beramal shaleh.

b) Berpegang Teguh Kepada Agama Allah SWT.

³⁹ <http://zaysscremeemo.blogspot.com/1011/06/pengetahuan-tanggungjawab.html>, diakses 19 September 2014

- c) Memegang Amanah untuk menjadi Khalifah fil Ardhi.
 - d) Menjaga kesucian agama, dengan menegakkan Islam dengan berdakwah baik personal maupun individual.
 - e) Menjaga diri dan keluarga dari jilatan api neraka.
 - f) Mendidik anak dan keluarga dengan pendidikan Agama.
- 2) Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri merupakan tanggung jawab personal yang menuntut motivasi dari dalam diri sendiri. Tanggung jawab personal ini terkadang begitu berat jika tidak dilakukan latihan secara kontinue. Ada banyak orang yang mampu bertanggung jawab kepada orang lain atau hal lain karena adanya dorongan rasa malu atau keterpaksaan, akan tetapi tanggung jawab personal tergantung kepada diri manusia itu sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral, tetapi manusia juga pribadi. Karena merupakan seorang pribadi maka manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan sendiri. Sebagai perwujudan dari pendapat, perasaan dan angan-angan itu manusia berbuat dan bertindak. Dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang sengaja maupun yang tidak.⁴⁰

⁴⁰ 1. Shabri Sholeh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan dalam perspektif psikologi agama". *Psympatic*, Vol. 1, No. 1, Juni 2014, 14.

Adapun bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri adalah:

- a) Membersihkan diri baik fisik maupun rohani.
- b) Mandiri dalam melakukan hal-hal dalam kehidupan (Membersihkan kamar, taman, mencuci baju sendiri dan lain sebagainya).
- c) Mematuhi aturan yang telah dibuat sendiri sebagai contoh siswa atau mahasiswa yang membuat jadwal pekerjaan dan belajar harian, maka ia haruslah bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia buat untuk dirinya sendiri.⁴¹

c. Tujuan Pembentukan Karakter Tanggung jawab

Individu yang memiliki karakter tanggung jawab, memiliki fungsi yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, menurut Suyadi menyatakan bahwa ada beberapa fungsi dari karakter tanggung jawab yaitu:

- 1) Individu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi, dapat berbagi kepada mereka yang kurang pandai dalam bertanggung jawab.
- 2) Individu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi berani mengambil resiko kegagalan, dapat memiliki individu yang bertanggung jawab dan mandiri.
- 3) Individu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi dapat memiliki kepekaan masalah yang tinggi sehingga dapat memiliki panggilan dalam diri untuk menyesuaikan.⁴²

Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi

⁴¹ Ibid. 15.

⁴² Sari Fatul Mutmainah, *Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab*, (Jambi: Universitas Jambi, 2011).

kebiasaan, keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktekkan. Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (6, Transmedia Pustaka, 2008).⁴³

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Hal penting dalam pendidikan karakter yaitu lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu di dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa serta pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.

Seorang guru harus memahami tujuan pendidikan karakter. Menurut Kemdiknas yang ditulis oleh Ani Nur Aeni tujuan pendidikan karakter yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu, nurani, dan sikap siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan serta tanggungjawab siswa sebagai penerus bangsa.

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 6.

- 4) Mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang kreatif, mandiri, disiplin, jujur, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang aman untuk belajar, disiplin, jujur, penuh kreativitas dan rukun.⁴⁴

Salah satu nilai dalam pembentukan karakter adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu titik masuk karakter yang juga merupakan karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini. Tanggung jawab bagi anak bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak serta pembiasaan dan ketekunan dari orang tua dan pendidik. Karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Pendapat Sukiman manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain. Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegar.⁴⁵

d. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab sangat penting diinternalisasikan pada peserta didik. Pendidikan karakter tanggung jawab akan melatih dan membiasakan peserta didik untuk selalu mengutamakan karakter tanggung jawab dalam setiap aktivitas sehari-hari, ibadah, tugas dan tanggung jawab yang diberikan.⁴⁶

⁴⁴ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), 30.

⁴⁵ Retno Ika Haryani, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang". *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4, No. 1, Juli 2019, 106.

⁴⁶ Ratri Rahayu, "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping". *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, 99.

Indikator karakter tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2. 1 Definisi Dan Indikator Sikap Tanggung Jawab

Sikap	Indikator
Merupakan sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan yang menjadi kewajiban sebagai seorang siswa sebelum, selama maupun sesudah pembelajaran daring. • Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, dengan mengikuti proses pembelajaran yang baik pula. • Menunjukkan keaktifan dan inisiatif dalam diskusi dan menyelesaikan masalah kelompok di kelas. • Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu. • Dapat dipercaya dan mempertanggung jawabkan apa yang menjadi kewajibannya dengan menunjukkan laporan hasil belajarnya.

4. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media

penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁴⁷ Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara online. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan yang terhubung oleh jejaring komputer dan internet. Pembelajaran daring disebut dengan E-learning atau online learning. Sedangkan menurut Malyana pembelajaran daring adalah model belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System.⁴⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara offline / tidak bertatap muka, yang dimana dalam proses pembelajarannya memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet yang dapat memudahkan siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar kapanpun dan di manapun.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Khoe Yao Tung menyebutkan ada beberapa karakteristik pembelajaran daring antara lain yaitu:⁴⁹

- 1) Materi ajarnya disampaikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia.

⁴⁷ Mega Berliana Yolandasari, “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 7.

⁴⁸ Siti Khotijah, Dewi Widiara Rahayu dkk, “Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, Juli 2021, 1836.

⁴⁹ Rini Mastuti, et al, *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 71.

- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- 6) Meningkatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik.
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke 1 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidika kecakapan hidup anatar lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (enhance interactivity).
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility).
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience).
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities)⁵⁰.

d. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring yaitu terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Menurut Munawar ada 3 prinsip yang harus dipenuhi dalam perancangan pembelajaran daring, di antaranya yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana, sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal, sehingga pemakai sistem tidak saling terganggu.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi dan menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.⁵¹

⁵⁰ Mokhammad Ikhlil Mustofa, Muhammad Chodzirin dkk, Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, WJIT : *Walisono Journal of Information Technology*, Vol.1 No. 1 (2019) . 154.

e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Dari berbagai pengalaman dan juga dari berbagai informasi yang tersedia di literatur, menyebutkan bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring antara lain dapat meningkatkan kemandirian, interaktivitas yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar dengan berbagai macam media yang digunakan, memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi secara fleksibel dimanapun dan kapanpun.

Sementara itu Windhiyana menjelaskan bahwa kelebihan dari pembelajaran online salah satunya meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/ guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (time and place flexibility, menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience), dan mempermudah penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities).⁵²

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring ini juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Beberapa kelemahan yang disampaikan oleh peserta didik berkaitan dengan kegiatan yang mereka temui selama pembelajaran daring yang tidak ada selama proses pembelajaran di sekolah dan mereka merasa terbebani dengan itu, di antaranya:

- 1) Tugas lebih banyak dari pada pembelajaran biasa di sekolah.
- 2) Sulit memahami materi karena hanya diberikan tetapi tidak dijelaskan.

⁵¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* 9.

⁵² Meda Yuliani, et al, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 13.

- 3) Apabila peserta didik tidak paham tentang materi dan tugas, mereka tidak dapat bertanya secara langsung pada saat itu juga.
- 4) Beberapa siswa lebih paham jika dijelaskan langsung oleh guru.
- 5) Lebih boros pengeluaran karena harus membeli kuota internet lebih banyak.
- 6) Kendala teknis seperti koneksi internet yang buruk.⁵³

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari adanya *plgiarisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain, perlu adanya *prior research* penelitian terdahulu yang relevan dengan topik bahasan penelitian saat ini. Oleh karena itu sangat penting melakukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai syarat dalam penulisan penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut peneliti paparkan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL
1	Nandha Rosyid Hidayat ulloh 2019	STRATEGI KOPERASI SISWA DALAM MEMBENTUK UK	. kualitatif . wawancara . Observasi . Dokumentasi . reduksi data . penyajian	(1) Pengelolaan koperasi siswa di MAN 1 Ponorogo ini memegang nilai kekeluargaan yang di mana koperasi ini milik siswa serta untuk siswa

⁵³ Deka Ramanta, Febi Dwi Widayanti. 2020. "Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19". Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling.

		KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI MAN 1 PONOROGO	data . kesimpulan.	itu sendiri (2) Koperasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo ini melibatkan para siswa di dalamnya, sehingga siswa tersebut akan terbiasa terlatih bertanggung jawab dengan strategi mengelola bersama dan membiasakan siswa mengambil barang sendiri serta membayar sendiri (3) Faktor Pendukung diadakannya Koperasi siswa tersebut datang dari kepala madrasah, bapak ibu guru pendidik serta para siswa itu sendiri, sedangkan untuk faktor pengahambatannya tidak menemui hambatan yang berarti karena dalam pelaksanaannya tidak terlalu mengekang siswa yang terlibat pada koperasi siswa tersebut. Meskipun menanamkan sebuah karakter itu tidak mudah tetapi dengan dilibatkannya siswa dalam pengelolaan koperasi tersebut siswa akan belajar dan terbiasa bertanggung jawab. ⁵⁴
2	Lina Rukmana	UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI KEGIATAN KEAGAMA	. penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. . metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi antara lain rutinitas sholat dhuha berjamaah, rutinitas sholat dhuhur berjamaah, tahfiz juz 30, dan kegiatan

⁵⁴ Nanda Roshid Hidayatullah, *Srategi Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Man 1*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

		AN PADA SISWA KELAS IV MADRASAH NURUL IHSAN KOTA JAMBI.		muhadharah. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu sarana prasarana dan adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa sedangkan faktor yang menghambat yaitu keterbatasan waktu, minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter siswa dan pengaruh lingkungan sekitar. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu pengintegrasian Pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran serta menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. ⁵⁵
3.	Ayu Kartika 2019	PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 75 KOTA BENGKULU	. metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif . teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.	1) Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SDN 75 Kota Bengkulu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali diberikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya: a) datang tepat

⁵⁵ Lina Rukmana, "Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan", Skripsi (Jambi: UIN Sulthan Thaha saifuddin Jambi).

				<p>waktu, b) memberikan perhatian kepada siswa, c) mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa Factor pendukung seperti : a) adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif; b) adanya peran aktif dari para guru, c) adanya peran aktif dari orang tua siswa, d) kesadaran para siswa, Faktor penghambat seperti: factor keluarga, factor lingkungan.⁵⁶</p>
4	Ainur Rosyidah 2017	INTERNALISASI SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VII	<p>. penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. . Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah</p>	<p>(1) metode yang digunakan guru untuk melakukan internalisasi sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran aktif dan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan perasaan siswa, dengan pendekatan persuasif yaitu memberikan nasihat-nasihat yang dipadukan dengan materi IPS yang sedang</p>

⁵⁶ Ayu Kartika, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75", Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

		MTS SUNAN GIRI PRIGEN.	observasi, wawancara, dokumentasi,	dipelajari, pemberian tugas- tugas pembelajaran, pemberian hukuman atau sanksi untuk siswa yang tidak bertanggung jawab melaksanakan tugasnya yang diharapkan dapat memberi efek jera, (2) dampak yang diperoleh dari adanya internalisasi sikap tanggung jawab sudah baik, siswa mampu menunjukkan sikap dan perilaku tanggung jawab sesuai dengan yang ditargetkan, yaitu siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan PR dari guru, dan siswa semakin rajin melaksanakan tata tertib sekolah. ⁵⁷
--	--	---------------------------------	--	--

C. Kerangka Berpikir

Pembentukan karakter adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan untuk membangun moral siswa-siswinya. Tujuan dari pembentukan karakter ini diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, guru mempunyai peran penting untuk mewujudkannya. Guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pendidikan di Sekolah atau Madrasah. Tugas dan peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi mendidik dan membentuk karakter disiplin siswa. Siswa yang mempunyai

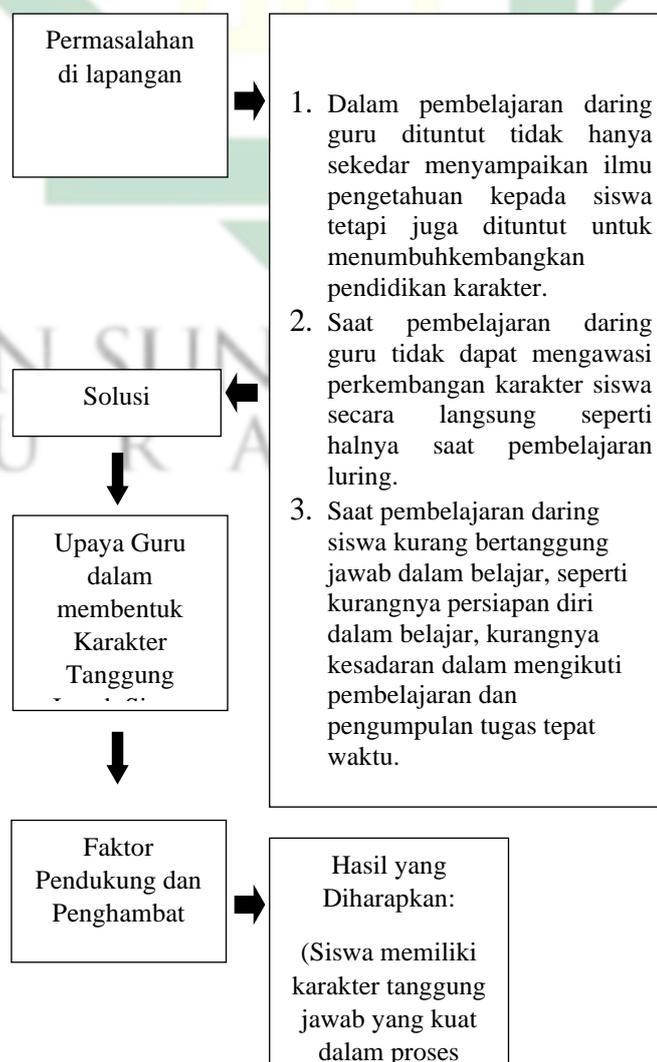
⁵⁷ Ainur Rasyidah, “*Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII Mts Sunan Giri Prigen*”, Skripsi, (Prigen: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

karakter tanggung jawab akan mempunyai kebiasaan yang baik serta bisa dan terbiasa menyelesaikan kebutuhan pribadinya juga saling membantu lingkungannya.

Namun, karena adanya pandemi Covid-19 saat ini mengakibatkan proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Adanya edaran surat kementerian pendidikan nomer 15 tahun 2020 (pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran secara daring). Pembelajaran tidak lagi dilaksanakan di sekolah melainkan dilaksanakan dari rumah masing-masing. Hal ini juga harus diperhatikan guru agar pendidikan karakter tetap berjalan dan peserta didik mampu mendapatkan nilai karakter tanggung jawab yang baik.

Adapun skema kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan untuk pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran daring di MI Nurul Hikmah Dusun Wonorejo Desa Dalegan kecamatan Panceng kabupaten Gresik.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, analisis dokumen, dan catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.⁵⁸ Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan dengan apa adanya sesuai dengan pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti. Adapun yang dimaksud kegiatan disini adalah upaya guru kelas dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran daring.

Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian dengan mencari pengertian tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami jika peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1013), 87.

terbatas pada pandangan di permukaan saja, kedalaman ini yang mencirikan metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulannya.⁵⁹

Penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian ini menekankan pada kualitas atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.⁶⁰

Menurut Liberkin C.Julie & Kurdziel P.Josepha dalam Muh.Fitrah dan Luthfiah penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diaamati.⁶¹ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat mengenai suatu fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁶²

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan objek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk dianalisis secara sistematis. Dengan kata lain penelitian ini hanya menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber

⁵⁹ Conni R. Semiawan, *Metodologi penelitian kualitatif jenis, karakter dan keunggulannya*, (Jakarta, Grasindo), 1.

⁶⁰ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011), 15.

⁶¹ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 44.

⁶² Soebardhy dkk, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2010), 83.

data baik berupa tulisan, perilaku, dan lisan tanpa adanya suatu uji hubungan variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan dasar yang bernama MI Nurul Hikmah yang terletak di Dusun Wonorejo Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupapaten Gresik. Sedangkan untuk waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan November 2020 – bulan Agustus 2021. Alasan mengambil tempat penelitian ini karena penulis ingin mengetahui sebesar mana tanggung jawab dalam pembelajaran daring, MI Nurul Hikmah telah menerapkan pembelajaran daring selama di masa pandemi *covid-19*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, siswa dan pihak lain dengan baik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Ahmad Tohardi menjelaskan bahwa subjek penelitian ini sama informan.⁶³ Seseorang yang dijadikan informan harus mempunyai komitmen dan keikhlasan untuk membantu peneliti dengan cara memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu guna mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi *riil* di lapangan. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami masalah yang

⁶³ Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), 490.

akan diteliti mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada saat pembelajaran daring. Oleh karena itu, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru kelas dan siswa siswi kelas V di MI Nurul Hikmah Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupapaten Gresik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Adapun objek dari penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran daring.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh.⁶⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Sumber data primer, adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung pada saat proses pengumpulan data. data yang dibuat oleh peneliti bermaksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁶⁶ Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan yang bersangkutan dengan

⁶⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, Tahun 1010), 45

⁶⁵ Ibid, 65

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 1013), 137

upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran daring di MI Nurul Hikmah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dalam hal ini data primer diperoleh dari guru dan siswa.

- 2) Sumber data sekunder, adalah sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang digunakan peneliti untuk menunjang data pertama. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah skripsi, tesis, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁶⁷ Terkait dengan upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa saat pembelajaran daring.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Dengan kata lain observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan observe yang sebenarnya. Dengan demikian melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Observasi sangat diperlukan jika observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya.

⁶⁷ Ibid, 138

Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.⁶⁸

Sehingga, berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dengan observasi peneliti akan mampu memahami pola, norma, makna perilaku yang diamati, serta belajar berbagai hal dari informan dan orang-orang yang diamatinya. Selain itu observasi dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan detail sehingga hasil penelitiannya lebih akurat.

Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan rumusan masalah pertama yaitu upaya guru yang dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran daring di MI darut Nurul Hikmah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Juga untuk mengumpulkan data terkait rumusan masalah ke dua tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembentuka karakter tanggung jawab siswa pembelajaran daring pada kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik. Observasi yang dilakukan meliputi peran guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa saat pembelajaran daring sekaligus tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran daring. (*Lembar Observasi Terlampir*).

2. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga

⁶⁸ Sitti Mania, "Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran". *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, Desember 2008, 110

yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian⁶⁹.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang akan diteiti.⁷⁰ Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa siswa, guru, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll. Mereka disebut informan kunci atau key information, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status, atau keterampilan berkomunikasi. Adapun yang diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu guru kelas, dan siswa kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik. Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan rumusan masalah pertama yaitu upaya guru yang dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran daring di MI darut Nurul Hikmah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Juga untuk mengumpulkan data terkait rumusan masalah ke dua tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembentuka karakter tanggung jawab siswa pembelajaran daring pada kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan

⁶⁹ Ibid, 91.

⁷⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1013), 116.

Panceng Gresik. Instrumen yang digunakan dalam penerapan teknik ini berupa lembar wawancara. (*Pedoman wawancara terlampir*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dokumen dan data-data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian selanjutnya ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan sekaligus pembuktian dari suatu kejadian.⁷¹

Menurut Poerwadarminta, W.J.S. pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian dokumentasi yaitu pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar dan gambar-gambar). Sedangkan definisi lainnya adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal (Sulistyo Basuki, 1996). Dokumen sebagai obyek menyediakan informasi yang dapat dibedakan menurut sifatnya menjadi 1 jenis yaitu dokumen tekstual yaitu yang isinya dalam bentuk teks tertulis baik berupa huruf maupun angka. Sedangkan dokumen nontekstual disajikan dalam bentuk dokumen ikonik (peta, atlas, cetak biru, denah, grafik, poster, lukisan dan foto), suara (rekaman, piringan hitam, kaset), audio-visual (film, video, TV), dan dokumen yang bersifat material (bola dunia, karya artistic, huruf braille, mainan peraga).⁷²

⁷¹ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 148.

⁷² Hani Dewi Arriesanti, "Penerapan Multimedia Audio Ilearning Community and Services (Magics) Sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi pada Perguruan Tinggi Raharja". *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 1, Januari 2014, 194

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis, atau dokumen yang ada pada informan. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan rumusan masalah pertama yaitu upaya guru yang dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran daring di MI Nurul Hikmah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Adapun sumber dokumentasi pada penelitian ini yaitu dokumentasi yang terdapat pada saat pembelajaran daring dalam grup Wa kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalem Panceng Gresik dengan guru kelas ibu Nikmatin Hamida S.Pd., dan data dari sumber dokumentasi lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.⁷³

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moelang dalam

⁷³ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, 75

Firdaus dan Fakhry Zam-Zam triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian.⁷⁴ Tujuan umum dari triangulasi ini yaitu untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk penguatan bukti dari hasil catatan observasi di lapangan, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Menurut Patton ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data, yaitu triangulasi sumber, teori, teknik, dan pengamat. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 triangulasi untuk mencapai keabsahan data di antaranya :

1) Triangulasi Sumber.

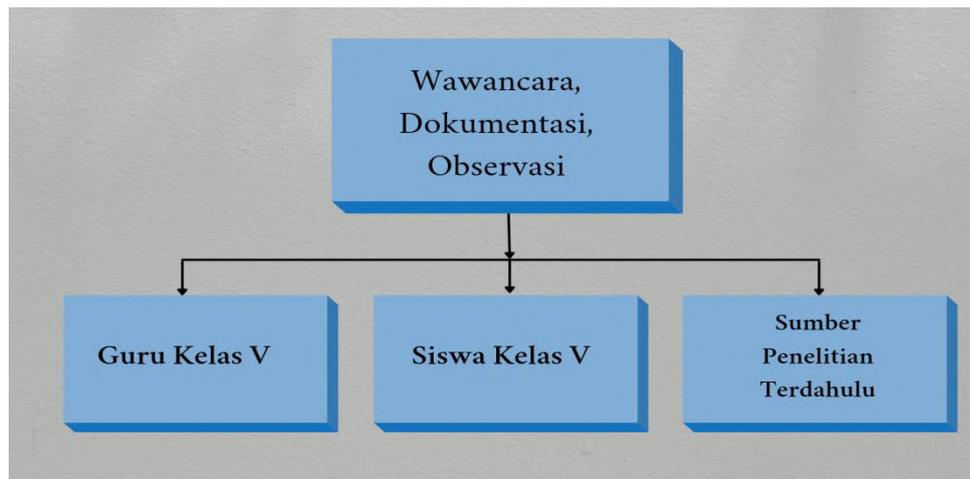
Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan.⁷⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁴ Firdaus dan Fakhry Zam-Zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2011), 107.

⁷⁵ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 1, Desember 2010, 149.

Gambar 3. 1 Kerangka Triangulasi Sumber



2) Triangulasi Pengamat.

Triangulasi pengamat dilakukan dengan cara melibatkan orang lain diluar peneliti untuk memeriksa data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (expert judgement) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.⁷⁶

3) Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan

⁷⁶ Alfian Handina, *et al*, "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VIII Di Smpn 1 Sumber". *Jurnal Edueksos*, Vol. 5, No. 1, Desember 2016, 195.

observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak⁷⁷

Gambar 3. 2 Gamber 3. 2 Gambar Kerangka Triangulasi Teknik



G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami makna dengan cara memilih nya. Dalam pengertian lain analisis data diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan dengan cara memilih dan memilah data untuk dibuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dapat dilakukan sejak sebelum melakukan penelitian, saat melakukan penelitian, dan setelah melakukan penelitian.⁷⁸

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

⁷⁷ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 1, Desember 2010, 149.

⁷⁸ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: NilaCakra, 2018), 80.

1) Analisis data sebelum di lapangan Sebelum turun langsung ke lapangan, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti salah satunya yaitu analisis terhadap data hasil studi terdahulu, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2) Analisis data saat dan setelah melakukan penelitian. Analisis ini dilakukan saat penelitian berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai data mencapai tahap jenuh.⁷⁹ Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 tahap yaitu:

a). Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian di catat dalam bentuk deskriptif.

b). Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh di lapangan. Dalam reduksi data ini peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan tema dan membuang data yang tidak diperlukan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁷⁹ Ibid, 81.

c). Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan permasalahan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta diselingi gambar, skema, tabel dll. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar sistematis dan bisa diambil maknanya.

d). Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data.⁸⁰ Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir dapat sesuai dengan fokus penelitian.

Selain itu, pada tahap ini peneliti juga mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan awal. Selanjutnya simpulan awal yang masih bersifat sementara yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

⁸⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 409.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

1. Profil Sekolah MI Nurul Hikmah

a. Sejarah Sekolah MI Nurul Hikmah

Awal mula berdirinya MI Nurul Hikmah tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun Madrasah ini menjadi pilihan masyarakat Dusun Wonorejo yang semula warganya sekolah ke Madrasah tetangga desa.

Pada bulan Juli 1994 hanya masyarakat Dusun Wonorejo saja yang memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun lulusan dari RA Nurul Hikmah ke MI Nurul Hikmah. Akhirnya MI Nurul Hikmah yang berlokasi di Dusun Wonorejo yang dulunya mendapatkan murid dari dusun setempat saja, tahun demi tahun warga tetangga desa memasukkan anaknya di MI Nurul Hikmah sehingga jumlah murid di MI Nurul Hikmah bertambah. Guru di MI Nurul Hikmah yang semula semuanya hanya lulusan Madrasah Aliyah namun sekarang semua bergerlar S1. Karena guru guru MI Nurul Hikmah meningkatkan kualitasnya dengan melanjutkan pendidikan di Fakultas yang mereka pilih.

b. Identitas dan Perizinan Sekolah MI Nurul Hikmah

- 1) Nama Lembaga: MI Nurul Hikmah
- 2) Alamat / Desa: Wonorejo Dalegan
Kecamatan: Panceng
Kabupaten: Gresik

Provinsi: Jawa Timur

Kode Pos: 61156

No.Telepon/HP: 081331101734

- 3) Nama Yayasan: Nurul Hikmah
- 4) Status madrasah: Terakreditasi
- 5) Status Lembaga MI: Swasta/Negeri
- 6) No SK Kelembagaan: MIS / 15.0339 / 2017
- 7) NSM: 111135150339
- 8) NIS / NPSN: 60719141
- 9) Tahun didirikan/beroperasi: 1994
- 10) Status Tanah: Wakaf
- 11) Luas Tanah: 1.190 m
- 12) Nama Kepala Madrasah: Nikmatin Hamidah, S.Pd
- 13) No.SK Kepala Madrasah: SK / 0150 / B / A-1 / E / VII / 2022
- 14) Masa Kerja Kepala Madrasah: .4 Tahun
- 15) Status akreditasi: B
- 16) No dan SK akreditasi: 579/BAN-SM/SK/2019

c. Alamat/Letak Geografis MI Nurul Hikmah

MI Nurul Hikmah merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Dusun Wonorejo Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Adapun lokasi MI Nurul Hikmah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Lokasi MI Swasta Nurul Hikmah Wonorejo tidak jauh dari lokasi wisata Pantai Pasir Putih Dalegan. Dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan

Panceng, Kantor polisi, Kantor Koramil dan juga Puskesmas Panceng. Sekolah ini berada di jalan utama dusun Wonorejo Desa Dalegan. MI Nurul Hikmah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Nurul Hikmah adalah sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan lahan warga setempat.

d. Visi MI Nurul Hikmah

Mencetak Generasi Yang Berilmu dan Beragama Berdasarkan Ahlusunnah Waljama'ah Serta Menjadikan Generasi Yang Unggul dan Berprestasi

e. Misi MI Nurul Hikmah

- 1) Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga madrasah.
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menjadikan lulusan yang berdaya saing dengan sekolah umum dengan keunggulan bidang agama sebagai nilai plus.

f. Tujuan MI Nurul Hikmah

1). Tujuan Madrasah Secara Umum

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- c) Berakhlak mulia (Akhlaqul Karimah).
- d) Peserta hafal juz 30 (Juz Amma).
- e) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.
- f) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
- h) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

1). Tujuan Madrasah Secara Khusus

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.
- b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca.

- d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- e) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
- f) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

g. Keadaan staf dan pendidik MI Nurul Hikmah

Kegiatan belajar mengajar di MI Nurul Hikmah diselenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 14.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 11 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MI Nurul Hikmah tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Nama-Nama Guru MI Nurul Hikmah

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Nikmatin Hamidah, S.Pd	S1	Kamad	GTY	V	
Imam Hambali, S.Pd	S1	Waka Kur	GTY	V	
Sulaiman, S.Pd.I	S1	Waka Sis	GTY	V	
Nurfa'i, S.Pd.I	S1	Guru	GTY	V	
Su'udiyah Hasanah, S.Pd	S1	Guru	GTY	V	

Tutik Zunaidah, S.Pd	S1	Guru	GTY	V	
Muh. Muzammiluddin, S.Pd	S1	Guru	GTY	V	
Pujiyanto, S.E	S1	Guru	GTY	V	
Mukarom,S.Pd.I	S1	Guru	GTY		V
Madait	MA	Guru	GTY		V
Isma'unawati, S.Hum	S1	Guru	GTY	V	
Mujib Ridlwan, S.Pd	S1	Guru	GTY		V

h. Keadaan Siswa MI Nurul Hikmah

Di MI Nurul Hikmah pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 79 siswa, yang terdiri dari 39 laki-laki dan 40 perempuan.

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik MI Nurul Hikmah

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	4	6	10
II	3	6	9
III	7	8	15
IV	7	5	11
V	9	8	17
VI	9	7	16
Jumlah	39	40	79

i. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Hikmah

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Berikut ini adalah sarana prasarana yang terdapat di MI Nurul Hikmah, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana MI Nurul Hikmah

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	6	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Toilet Guru	1	Baik
9.	Toilet Siswa	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Tempat Parkir	1	Baik

j. Struktur Dan Muatan Kurikulum MI Nurul Hikmah

Di dalam pembelajaran tentunya guru melaksanakan pembelajaran sesuai struktur dan muatan kurikulum yang berlaku, yang juga merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi dimaksud terdiri atas untuk semua mata pelajaran umum untuk kelas I sampai dengan kelas VI menggunakan Kurikulum 2013 dengan kompetensi yang dikembangkan Permendikbud No 37 Tahun 2018. Untuk rumpun Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia dan Bahasa Arab (kelas I,II,III,IV, V & VI) kompetensi dikembangkan dari Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan KMA 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Madrasah serta

KMA 184 Tahun 2019 tentang implementasi Kurikulum Madrasah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari observasi, format kurikulum disusun meliputi :

- 1) Struktur Kurikulum
- 2) Muatan kurikulum
- 3) Muatan Nasional
- 4) Muatan local
- 5) Pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri terdiri atas 1 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram atau pembiasaan.

- a) Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.

Tabel 4. 4 Program Pengembangan Diri Terprogram

No	KEGIATAN	SASARAN	WAKTU	PEMBINA	TEMPAT
1	Pramuka	Kelas 3 – 6	Jumat (Minggu ke-1& ke-4), 07.00 – 09.00	M. Muzamiluddin	Madrasah
1	Al Banjari	Kelas 4 – 6	Jumat (Minggu	Madait	Kelas 6

			ke-1&ke-3), 14.00 – 16.00		
3	Kaligrafi	Kelas 4 – 6	Jumat (Minggu ke-1), 14.00 – 16.00	Pujianto, S.E	Kelas 6
		Kelas 1 – 3	Jum'at (Minggu ke-1), 08.50 – 09.50	Pujianto, S.E	Kelas 1
4	Muhadloroh	Kelas 1 – 6	Sabtu (Minggu ke-1), 14.00 – 16.50	Sulaiman, S.Pd.I	Kelas 1 & 1
5	Futsal	Kelas 4 – 6	Ahad (Minggu ke-1), 15.00 – 17.00	Imam Hambali	Lapangan
6	Volly	Kelas 4 – 6	Ahad (Minggu ke-3)	Mujib Ridlwan	Lapangan
7	Pagar Nusa	Kelas 1-6	Jum'at 19.00 – 11.00	Sulaiman, S.Pd.I	Lapangan

- b) Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik secara rutin, spontan, dan keteladanan melalui kegiatan :

- (1) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- (2) Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- (3) Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. sebagai berikut ini :

Tabel 4. 5 Program Pengembangan Diri Tak Terprogram (menyesuaikan dengan program madrasah)

Kegiatan	Pelaksanaan
Rutin	<ul style="list-style-type: none"> • Baca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran • Shalat dzuhur
Spontan/pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam, Senyum, Sapa • Cium tangan guru • Membuang sampah pada tempatnya • Besuk teman dan guru yang sakit
Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • berpakaian rapi, • berbahasa yang baik, • rajin membaca, • memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, • datang tepat waktu

Di sekolah ini juga memiliki jenis dan strategi pelaksanaan Pengembangan Diri yang diselenggarakan MI Nurul Hikmah sebagai berikut ini.

Tabel 4. 6 Jenis dan strategi pelaksanaan Pengembangan Diri

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
A. Bimbingan Konseling (BK)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian • Percaya diri • Kerja sama • Demokratis • Peduli sosial • Komunikatif • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter atau kepribadian • Pemberian motivasi • Bimbingan karier
B. Kegiatan Ekstrakurikuler: 1. Kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Disiplin • Tanggung jawab • Kerja sama • Rasa Kebangsaan • Toleransi • Peduli sosial dan lingkungan • Cinta damai • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terprogram (kepemimpinan, berorganisasi)
2. Albanjari	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Jujur • Rajin mengaji • Peduli sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadwal

3. Kaligrafi	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerapian • Keindahan 	• Terjadwal
4. Muhadloroh	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Keberanian tampil • Kerjasama 	• Terjadwal
5. Futsal	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerjasama • Jujur 	• Terjadwal
6. Volly	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerjasama • Jujur 	• Terjadwal
7. Pagar Nusa	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerjasama • Jujur • Peduli sosial 	• Terjadwal

6). Beban belajar peserta didik dan beban mengajar guru

7). Ketuntasan belajar

8). Kenaikan Kelas

9). Kelulusan

10). Pengayaan dan remidi

11). Mutasi peserta didik

12). Pendidikan kecakapan hidup

Di dalam pendidikan kecakapan hidup ini ada nilai karakter yang dikembangkan agar peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, seperti yang diimplementasikan dalam salah satu mata

pelajaran yaitu mata pelajaran Matematika. Dari pelaksanaan kecakapan hidup dalam mata pelajaran guru Matematika dapat merancang RPP dengan memasukkan aspek kecakapan hidup personal (tanggung jawab dan berpikir kritis) dengan menyisipkan pertanyaan-pertanyaan kritis dan profokatif pada soal-soal dan bahan ajar matematika yang dikembangkan. Kecakapan hidup sosial (bekerja sama dan keterbukaan terhadap kritis) diintegrasikan dengan cara memilih metode pembelajaran diskusi atau metode kooperatif dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan diskusi diharapkan kemampuan bekerjasamanya berkembang. Dalam proses diskusi diharapkan kemauan menerima kritik juga dilatihkan sehingga siswa lebih terlatih dalam menerima sebuah kritik.

13). Pendidikan berwawasan karakter. Pendidikan Berwawasan Karakter di

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah diarahkan pada pembentukan nilai-nilai diantaranya :

- a). Iman
- b). Takwa
- c). Berakhlak Mulia
- d). Berilmu / berkeahlian
- e). Jujur
- f). Demokratis
- g). Adil
- h). Disiplin
- i). Bertanggung Jawab

Dalam karakter tanggung jawab ini yang di tanamkan dalam kegiatan belajar sekolah meliputi :

- (1). Menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan sampai tuntas
- (2). Tidak mencari-cari kesalahan orang lain atas sesuatu masalah yang dihadapi
- (3). Berani menanggung resiko terhadap perbuatan yang dilakukan
- (4). Bersedia menerima pujian atau celaan terhadap tindakan yang dilakukan
- (5). Berbicara dan berbuat secara berterus terang (tidak seperti ungkapan : lempar batu sembunyi tangan)
- (6). Melaksanakan setiap keputusan yang sudah diambil.
- (7). Cinta tanah air
- (8). Orientasi pada keunggulan
- (9). Gotong royong
- (10). Sehat
- (11). Mandiri
- (12). Kreatif
- (13). Menghargai cakap
- (14). Cakap

b. Strategi Pembelajaran. Strategi pembelajaran MI Nurul Hikmah Mengacu Pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5164 tahun 2018 tentang Petunjuk teknis penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada madrasah, sesuai perencanaan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pembelajaran

yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, kompetensi dasar, buku teks pelajaran, buku panduan guru, ciri khas pembelajaran abad 11 yang meliputi:

- 1) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK meliputi penguatan karakter moderasi beragama atau keseimbangan dalam beragama atau Islam Wasathiyah, religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas)
- 2) Literasi (literasi dasar atau keluasan wawasan bacaan dan budaya, literasi media atau keluasan wawasan dalam penggunaan media, literasi perpustakaan, literasi teknologi dan literasi visual)
- 3) Merangsang tumbuhnya 4C (*Critical thinking* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa berfikir kritis, *Collaborative* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan berbagai pihak, *Creativity* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa berfikir kreatif inovatif atau munculnya ide-ide baru orisinal, dan *Communicative* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa untuk mengomunikasikan pikiran dan ide-ide yang dimilikinya)
- 4) *High Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan mengaitkan komponen-komponen berfikir tingkat tinggi atau mengaitkan antara pengetahuan dengan kompleksitas realitas kehidupan sekitarnya.
- 5) RPP mencakup: identitas sekolah/madrasah mata pelajaran kelas/semester, alokasi waktu, KI KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan, media/alat, bahan, dan sumber belajar.
- 6) Penilaian. Penilaian yang diimplementasikan di dalam sekolah ini mengacu pada penilaian sesuai aturan Kurikulum yang berlaku diantaranya

juga menerapkan penilaian Sikap Spiritual dan Sosial. Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Penilaian Sikap

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Menghayati nilai	membangkan nilai tersebut sebagai cirri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi dan bertindak.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran melalui RPP sesuai standar kurikulum yang disusun oleh guru kelas V di MI Nurul Hikmah. RPP tersebut disusun untuk kemudian dilaksanakan pembelajaran di *whatsapp grub* oleh guru dan siswa. Rpp yang sudah dirancang oleh guru tersebut berisi tentang kegiatan dalam pembelajaran dengan memperhatikan adanya KI, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian sesuai kurikulum yang berlaku.

Gambar 4. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan	: MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik
Kelas / Semester	: VI (Enam) / Ganjil
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi Pokok	: Operasi Hitung Bilangan Bulat
Pembelajaran	: 4
A. Tujuan Pembelajaran	
1. Dengan penyampaian materi dan pemberian tugas melalui grup WhatsApp/Zoom/Google Classroom, siswa dapat menentukan penjumlahan bilangan bulat positif dengan positif menggunakan garis bilangan dengan tepat. 2. Dengan penyampaian materi dan pemberian tugas melalui grup WhatsApp/Zoom/Google Classroom, siswa dapat menentukan penjumlahan bilangan bulat negatif dengan negatif menggunakan garis bilangan dengan tepat. 3. Dengan penyampaian materi dan pemberian tugas melalui grup WhatsApp/Zoom/Google Classroom, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi penjumlahan yang melibatkan bilangan bulat positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat	
B. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan 15 Menit	
<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi, orientasi dan motivasi 	
Kegiatan inti 80 menit	
Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk memahami bacaan tentang penjumlahan bilangan bulat melalui grup <i>WhatsApp</i> Guru menjelaskan materi pelajaran melalui grup <i>WhatsApp</i> Guru membimbing siswa untuk menulis ulang materi dengan bahasanya sendiri di buku tulisnya. <i>Mandiri, Tanggung jawab</i> Menanya <ul style="list-style-type: none"> Guru memfasilitasi siswa untuk membuat pertanyaan berkaitan tentang "Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan". Menalar Guru memberikan penjelasan pada materi yang belum di pahami melalui grup <i>WhatsApp</i> Guru mengarahkan siswa untuk menganalisis informasi pada pengamatan. <i>Berpikir Kritis</i> Menalar <ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk membaca, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teori tentang "Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan". Mencoba <ul style="list-style-type: none"> Guru memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan persoalan-persoalan pada materi "Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan" baik secara konseptual maupun terapan melalui grup <i>WhatsApp</i>. <i>Mandiri, Tanggung jawab, Kolaborasi</i>. Guru memantau dan membimbing siswa mengerjakan tugas secara mandiri melalui grup <i>WhatsApp</i> Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penghargaan dan motivasi kepada siswa Siswa mengirimkan hasil tugas mandiri ke WhatsApp guru untuk diberikan penilaian. 	
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang "Penjumlahan Bilangan Bulat" melalui grup WhatsApp Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu "Penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif" melalui grup WhatsApp 	
C. Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan operasi penjumlahan dengan menggunakan garis bilangan Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi penjumlahan yang melibatkan bilangan bulat positif dan negatif 	
Gresik, Juni 2021	
Mengetahui:	Guru kelas VI,
Kepala MI Nurul Hikmah,	Nikmatin Hamida, S.Pd.

Guru juga menggunakan kriteria ketuntasan minimal sebagai referensi penilain kepada siswa disaat pembelajaran secara daring. Adanya KKM disekolah atau kriteria ketuntasan minimal akan mengetahui sejauh mana dan tercapainya kegiatan pembelajaran dengan baik.

1). Kriteria Penetapan KKM Kelas 1, Kelas 1 dan Kelas 3

MI Nurul Hikmah memiliki KKM mata pelajaran pada kelas I, kelas 1 dan kelas 3 terendah = 65 dan tertinggi = 70. Jika ditentukan reratanya maka diperoleh 68. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka MI Nurul Hikmah Wonorejo dalegan Panceng Gresik dapat menentukan satu KKM yang berlaku untuk semua mata pelajaran pada kelas I, kelas 1 dan kelas 3 berdasarkan rata-rata yaitu 68, maka interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran di kelas I, kelas 1 dan kelas 3 menggunakan tabel yang sama, sebagaimana ditunjukkan di bawah ini. Rumus interval nilai adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Kriterion Ketutusan Minimal (KKM) Kelas 1, 1, & 3

Misalnya KKM 68, maka interval nilainya = $\frac{100 - 68}{3} = 11$

Karena panjang interval 11, maka interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Interval Nilai dan Predikat kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 MI Nurul Hikmah

Interval Predikat	Predikat
90 – 100	A
79 – 89	B
68 – 78	C
< 68	D

Keterangan: A: Sangat Baik, B: Baik, C: Cukup, D: Kurang

2). Kriteria Penetapan KKM Kelas 4, Kelas 5, dan Kelaas 6 MI Nurul Hikmah

MI Nurul Hikmah memiliki KKM mata pelajaran pada kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 terendah = 67 dan tertinggi = 75. Jika ditentukan reratanya maka diperoleh 71.

Gambar 4. 3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas 4, 5, & 6

Jika KKM 72, maka interval nilainya = $\frac{100-72}{3} = 9$
 Karena panjang interval 9, maka interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Interval Nilai Dan Predikat kelas 4, kelas 5 dan kelas 6

Interval Predikat	Predikat
91 – 100	A
81 – 90	B
72 – 80	C
< 72	D

Keterangan: A: Sangat Baik, B: Baik, C: Cukup, D: Kurang

Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan maka siswa mendapatkan program pengajaran remedial dan tes remedial yang dilaksanakan diluar jam tatap muka. (sepulang sekolah). Bagi siswa yang mencapai lebih dari ketuntasan yang ditetapkan maka mendapatkan pengayaan yang dilaksanakan dengan bimbingan khusus.

B. Hasil Penelitian.

1. Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus kualitatif deskriptif yang bertujuan mencari informasi mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab selama pembelajaran daring di sekolah MI Nurul Hikmah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa

temuan yang dapat menggambarkan implementasi pembelajaran daring dalam membentuk karakter tanggung jawab terlihat dari. Deskripsi temuan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data wawancara didapatkan dari subjek penelitian pertama yaitu guru kelas V, peneliti melaksanakan wawancara pada tanggal 28 November 2020 dengan ibu Nikmatin Hamida S.Pd., yaitu guru mata pelajaran Matematika di MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik menggunakan instrument wawancara guru yang di buat oleh peneliti, dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti kemudian dijadikan acuan untuk tindakan lanjutan penelitian yaitu observasi lapangan. Peneliti melaksanakan observasi di MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik pada tanggal 13 Agustus 2022, yang dimana sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi. Hal tersebut dipaparkan oleh narasumber dalam instrument wawancara guru nomor 7 sebagai berikut:

Pertanyaan instrument wawancara guru nomor 7: “Apakah selama pandemi Covid 19 ini, MI Nurul Hikmah menerapkan pembelajaran daring?”

Jawaban dari pertanyaan instrument wawancara guru nomor 7: “Ya, selama pembelajaran daring ini MI Nurul Hikmah menerapkan pembelajaran daring. Sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 1010 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke 1 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dari rumah melalui pembelajarang daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat dfokuskan pada pendidika kecakapan hidup anatar lain mengenai pandemi Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah.”⁸¹

Hasil wawancara pada saat penelitian bahwa MI Nurul Hikmah adalah sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media/ metode yang dipaparkan oleh narasumber dalam instrument wawancara guru nomor 8 sebagai berikut:

Pertanyaan instrument wawancara guru nomor 8: “Bagaimana proses atau metode pembelajaran daring di MI Nurul Hikmah khususnya di kelas V ini?”

Jawaban dari pertanyaan instrument wawancara guru nomor 8: “Proses pembelajaran daring di MI Nurul Hikmah khususnya di kelas V ini menggunakan media online yaitu aplikasi wa untuk berkomunikasi dalam pembelajaran, di aplikasi wa tersebut kontak hp dari masing-masing siswa di masukkan dalam sebuah grup wa sesuai dengan kelas dan jadwal mata pelajarannya masing-masing.”⁸²

⁸¹ Nikmatin Hamida, Guru Mapel kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik, Wawancara pribadi, 18 November 2020.

⁸² Ibid, 77.

Di dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan MI Nurul Hikmah, tentunya tidak langsung mulus dan mengalami beberapa kendala, seperti banyaknya siswa yang belum memenuhi tanggung jawabnya mengikuti pembelajaran daring, terlambat dalam pengumpulan tugas dll. Hal tersebut dipaparkan oleh narasumber dalam instrument wawancara guru nomor 9 sebagai berikut:

Pertanyaan instrument wawancara guru nomor 9: “Menurut ibu apa saja kendala yang selama ini ibu alami saat melaksanakan pembelajaran daring pada saat pandemi ini?”

Jawaban dari pertanyaan instrument wawancara guru nomor 9: “saat pembelajaran daring ini masih banyak siswa yang belum bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa, seperti banyak yang kurang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring, kalo mau sekolah/ memulai pembelajaran daring harus di obrak-obrak/ diingatkan dulu, terlambat dalam pengumpulan tugas mereka, mayoritas siswa banyak yang kekurangan sarana dan prasarana juga support lingkungan maupun orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan ada yang sibuk bekerja dan lain hal, sehingga banyak siswa yang kurang pendampingan dari lingkungan dan tidak dapat memenuhi tugasnya pada saat pembelajaran daring tersebut. Jika dalam sarana prasarana pembelajaran daring saja sulit, maka guru pun sulit mbak kalo ingin ngehubungi siswanya secara online.”⁸³

Dari pernyataan di atas yang menjelaskan tentang kendala yang dihadapi guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran daring mulai dari kurangnya

⁸³ Ibid, 78

tanggung jawab siswa, kurangnya sarana dan prasarana dll. Hal tersebut mengingatkan tentang pentingnya pendidikan karakter yang harus diterapkan di dalam maupun di luar pembelajaran. Menurut hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, MI Nurul Hikmah ini juga sudah melaksanakan pendidikan karakter kepada siswanya. Hal tersebut dipaparkan oleh narasumber dalam instrument wawancara guru nomor 3 sebagai berikut:

Pertanyaan instrument wawancara guru nomor 3: “Apakah di MI Nurul Hikmah ini juga mengimplementasikan pendidikan karakter?”

Jawaban dari pertanyaan instrument wawancara guru nomor 3: “Ya, di MI Nurul Hikmah ini juga menerapkan pendidikan karakter sesuai kurikulum yang berlaku, Menurut kemendiknas yang dikutip oleh Lina Rukmana menyatakan bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan Pendidikan karakter, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan nasional, yaitu : (1) Religius, (2) Jujur (3) Toleransi, (4) Disiplin (5) Kerja Keras, (6) kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab. (Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah, 1009:9-10). Hal itu juga kami terapkan pada pembelajaran di MI Nurul Hikmah dengan metode yang baik dan benar.”⁸⁴

Dari penjelasan di atas, MI Nurul Hikmah merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi dengan menggunakan media

⁸⁴ Ibid, 79.

online wa yang dimana kontak handpone dari masing-masing siswa kelas V dimasukkan di dalam satu grup yang sama, di dalam pembelajaran daring ini tentunya masih ada kendala seperti banyaknya siswa yang kurang bertanggung jawab sebagai siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, hal tersebut mengingatkan pentingnya pendidikan karakter untuk bisa diterapkan di dalam pembelajaran daring saat ini, dari permasalahan tersebut menurut saya perlu adanya ketegasan dari seorang guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran daring ini, karena gurulah yang memiliki peran penting dalam tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik untuk membentuk karakter yang baik bagi siswanya di sekolah, maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai apa saja upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter terutama karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring di MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik.

1. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti MI Nurul Hikmah dalam melaksanakan/ mengupayakan pendidikan karakter ada 3 tahap yaitu:

a. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di MI Nurul Hikmah Wonorejo dilaksanakan dengan perencanaan terlebih dahulu dengan cara mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah tentang pendidikan karakter dan melakukan sosialisasi kepada guru yang nantinya akan di terapkan di dalam kurikulum sekolah dan proses pembelajaran seperti dalam RPP, di luar jam pembelajaran dll

Hal tersebut dijelaskan dalam hasil instrument wawancara guru nomor 4 sebagai berikut : “Persiapan dan perencanaan yang kami lakukan itu biasanya gini

mbak, kalo ada peraturan baru dari pemerintah tentang kurikulum ataupun seperti pendidikan karakter yang harus diimplementasikan ini, itu yang pertama kepala sekolah mengadakan rapat dengan semua warga sekolah terutama para guru untuk mensosialisasikan membahas mengenai itu tadi bersama-sama, bagaimana cara mengimplementasikan secara baik dan benar di dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter ini, seperti memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan juga RPP untuk pembelajaran siswa. Sebagai guru tentunya juga harus mencontohkan karakter yang baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran sehingga para siswa bisa mencontoh perilaku serta karakter yang baik sebagai panutan, sebagai guru juga harus mengerti setiap karakter dari siswanya yang berbeda-beda sehingga proses pembentukan karakter berjalan dengan baik sesuai masing-masing pribadi siswa.”⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi di dalam pembelajaran sekolah, sekolah juga memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, kegiatan ekstra kulikuler dan di dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pada penjelasan isi dari bab IV bagian "j" mengenai "Struktur Dan Muatan Kurikulum MI Nurul Hikmah".

C. Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di MI Nurul Hikmah ini selain diterapkan di dalam RPP pembelajaran, pada saat pembelajaran daring ini guru kelas V juga menerapkan strategi pendidikan karakter tanggung jawab di luar rpp pembelajaran, seperti:

⁸⁵ Nikmatin Hamida, Guru Mapel kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik, Wawancara pribadi, 18 November 2020.

1.) Melaksanakan pembiasaan/kegiatan rutin sebelum proses pembelajaran daring dimulai, hal itu disampaikan oleh guru kelas V MI Nurul Hikmah pada hasil wawancara guru nomor 11 sebagai berikut: “setiap sebelum memulai pembelajaran semua siswa saya wajibkan untuk membiasakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an. Tujuan dari kegiatan itu kami harapkan dapat berdampak pada kesiapan anak sehingga dapat bertanggung jawab mengikuti pembelajaran daring dengan lebih tepat waktu, kegiatan tersebut harus di dokumentasikan dan dikirim dalam bentuk foto ke grup wa pembelajaran saat itu, hal tersebut juga saya harapkan dapat melatih sikap dapat dipercaya karena anak dapat mempertanggung jawabkan kegiatannya dengan dokumentasi tersebut.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nikmatin Hamida guru kelas V MI Nurul Hikmah tersebut, bahwa bentuk kegiatan rutin/pembiasaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab yaitu sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an

Hasil wawancara dengan guru kelas V diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika melaksanakan pengamatan pada saat guru mengajar di grup wa dengan memakai catatan lembar observasi guru nomor 1 dan 2. Yaitu: “Guru mengingatkan kegiatan pembiasaan rutin sebelum pembelajaran di mulai dan Guru memberikan teladan melaksanakan kegiatan rutin/pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai yaitu melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an.”

⁸⁶ Nikmatin Hamida, Guru kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik, Wawancara pribadi, Gresik, tgl bulan tahun.

Tabel 4. 8 Lembar Observasi Guru Nomor 1 Dan 2

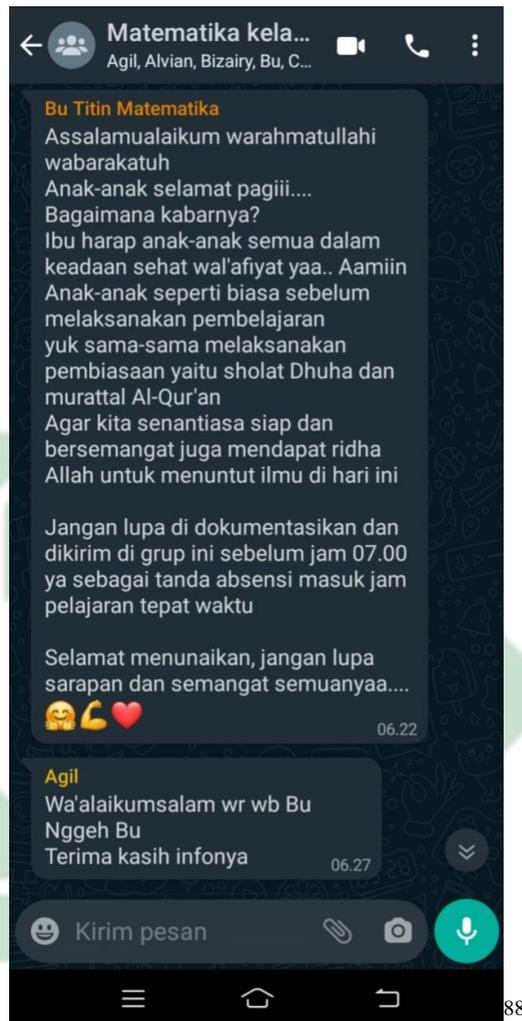
No.	Aspek yang Diamati	DL	TD	Keterangan
1.	Guru mengingatkan jadwal pembelajaran hari itu di grup wa sebelum jam pelajaran di mulai	✓		Guru mengingatkan kegiatan pembiasaan rutin pukul 06.11 Am. Sebelum pembelajaran di mulai pukul 07.00 Am.
2.	Guru memberikan teladan melaksanakan kegiatan rutin/pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai yaitu melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an.	✓		Guru melaksanakan kegiatan rutin/pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai yaitu melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an dan di dokumentasikan dikirim ke dalam grup wa kelas pada pukul 06.33 Am.

87

Lembar observasi tersebut diperkuat dengan hasil screenshot percakapan guru dan siswa saat mengingatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha dan membaca Al-Qur'an di dalam grup wa pembelajaran daring saat peneliti melaksanakan observasi di grup wa, peneliti berkesempatan masuk langsung di dalam grup wa mata pelajaran Matematika yang di bimbing oleh ibu Nikmatin Hamida S.Pd.

⁸⁷ Tabel 4.8. Lembar Observasi Guru Nomor 1 Dan 2

Gambar 4. 4 Foto Dokumentasi Guru Mengingatkan Kegiatan Pembiasaan Dalam Bentuk Sceenshot



pada hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam grup wa pembelajaran daring matematika kelas V MI Nurul Hikmah, guru juga memberikan teladan melaksanakan kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha dan membaca Al-Qur'an dalam bentuk dokumentasi yang di kirimkan di grup wa kelas sebelum pembelajaran di mulai.

⁸⁸ Gambar 4.4. Foto Dokumentasi Guru Mengingatkan Kegiatan Pembiasaan Dalam Bentuk Sceenshot

Gambar 4. 5 Foto Dokumentasi Guru Memberikan Teladan Melaksanakan Kegiatan Pembiasaan Dalam Bentuk Sceenshot



Dalam observasi tersebut peneliti juga mendokumentasikan kiriman foto dari siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembiasaan rutin sholat dhuha dan membaca AL-Qur'an dalam bentuk screenshot chat wa grup kelas yang dikirm siswa tersebut

⁸⁹ Gambar 4.5. Foto Dokumentasi Guru Memberikan Teladan Melaksanakan Kegiatan Pembiasaan Dalam Bentuk Sceenshot

Gambar 4. 6 Foto Dokumentasi Kegiatan Siswa Melaksanakan Pembiasaan Dalam Bentuk Sceenshot



1.) Pemberian reward pada 3 siswa teraktif di akhir pembelajaran

Untuk mengupayakan karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring selanjutnya guru mengupayakan siswa agar selalu aktif dan menyimak dengan baik saat pembelajaran berlangsung, guru juga mengupayakan agar siswa

⁹⁰ Gambar 4.6. Foto Dokumentasi Kegiatan Siswa Melaksanakan Pembiasaan Dalam Bentuk Sceenshot

tepat waktu dalam mengumpulkan tugas mereka, hal tersebut diupayakan guru dalam bentuk pemberian reward di akhir pembelajaran daring bagi siswa yang menyimak dan aktif selama pembelajaran berlangsung, dan juga bagi siswa yang tepat waktu dalam pengumpulan tugas mereka. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas V ibu Nikmatin Hamida S.Pd., dalam hasil wawancara nomor 11 berikut: “Selanjutnya untuk mengupayakan siswa bertanggung jawab dalam belajarnya yaitu setiap akhir pembelajaran saya selalu memberikan reward ke siswa dengan memberikan 1 poin berupa emoticon bintang kepada 3 siswa teraktif pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang masuk dalam kriteria aktif ini adalah siswa yang responsive terhadap percakapan/ komunikasi yang ada di grup pembelajaran daring tersebut, entah itu diskusi dengan teman-temannya tentang materi pembelajaran, tugas, pertanyaan ataupun komunikasi dengan saya sendiri, dan juga siswa yang tepat waktu dalam pengumpulan tugas mereka, nah point tadi saya berikan di tabel prestasi siswa di dalam grup wa pembelajaran daring tersebut dan 3 siswa yang memiliki point bintang terbanyak bisa ditukarkan hadiah yang saya siapkan pada saat evaluasi pengumpulan tugas secara tatap muka yang saya adakan satu bulan sekali di rumah, pemberian reward tersebut diharapkan agar siswa itu bersemangat selalu aktif dalam pembelajaran sehingga bertanggung jawab penuh atas proses belajarnya dan proses belajar di grupnya itu jadi ngga sepi kan jadi ideal gitu mbak kalo guru dan siswa saling berkomunikasi dengan lancar.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V MI Nurul Hikmah pada hasil instrument wawancara guru nomer 11 tersebut menjelaskan upaya pembentukan

⁹¹ Nikmatin Hamida, Guru Mapel kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik, Wawancara pribadi, 18 November 2010.

tanggung jawab siswa aktif dalam pembelajaran dengan memberikan hadiah/reward pada 3 siswa teraktif di akhir pembelajaran berupa point bintang yang bisa ditukarkan hadiah yang disediakan guru saat evaluasi setelah UTS dan UAS untuk 3 siswa yang memiliki point terbanyak.

Hasil wawancara dengan guru kelas V juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti melaksanakan pengamatan ketika guru mengajar di grup wa dengan memakai catatan lembar observasi guru nomor 5 dan 6.

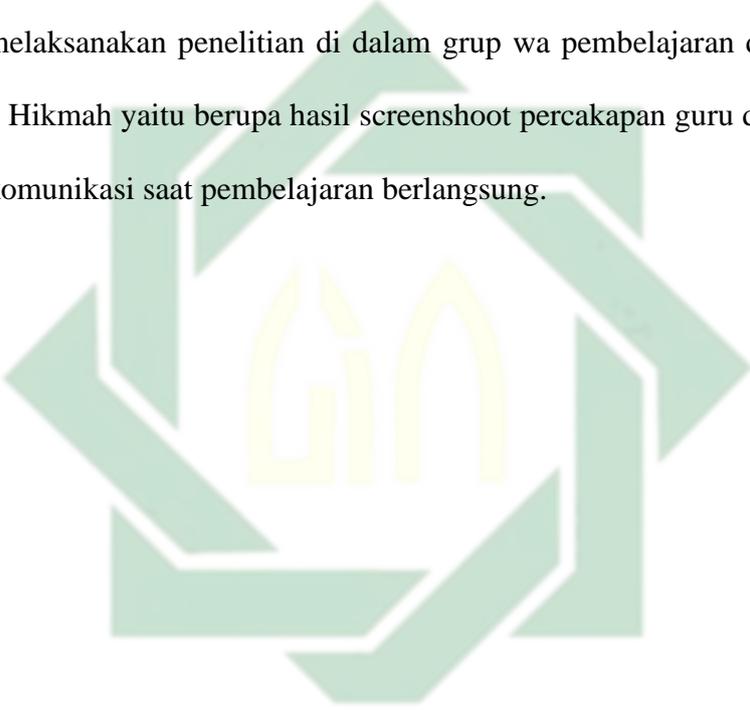
Tabel 4. 9 Lembar Observasi Guru Nomor 5 Dan 6

No.	Aspek yang Diamati	DL	TD	Keterangan
5.	Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, seperti pemberian reward kepada 3 siswa teraktif berupa emoticon bintang di dalam grup wa pembelajaran hari itu pada tabel prestasi siswa, dimana 3 siswa yang memiliki point terbanyak bisa ditukarkan hadiah pada saat evaluasi UTS dan UAS, seperti hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya	✓		Dalam pembelajaran tersebut tepatnya pada akhir pembelajaran guru memberikan reward kepada 3 siswa teraktif
6.	Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap pembelajaran sehingga siswa mempunyai sikap tanggung jawab penuh dalam proses belajarnya.	✓		Guru selalu mengajak interaksi siswa dalam pembelajaran sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik.

92

pada hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dengan mengikuti pembelajaran daring kelas V MI Nurul Hikmah di grup wa, Guru kelas V melaksanakan hal tersebut juga memberikan reward pada 3 siswa teraktif dalam pembelajaran.

Lembar observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada saat peneliti melaksanakan penelitian di dalam grup wa pembelajaran daring kelas V MI Nurul Hikmah yaitu berupa hasil screenshoot percakapan guru dan siswa yang aktif berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹² Tabel 4.9. Lembar Observasi Guru Nomor 5 Dan 6

Gambar 4. 7 Foto Dokumentasi Siswa Dan Guru Aktif Berkomunikasi Saat Pembelajaran Dalam Bentuk Screenshot.



⁹³ Gambar 4.7. Foto Dokumentasi Siswa Dan Guru Aktif Berkomunikasi Saat Pembelajaran Dalam Bentuk Screenshot.

Peneliti juga mendokumentasikan berupa screenshot percakapan ketika guru memberikan reward point berupa emoticon bintang kepada 3 siswa teraktif saat pembelajaran berlangsung

Gambar 4. 8 Foto Dokumentasi Guru Memberikan Reward Point Berupa Emoticon Bintang Di Grup Kelas Dalam Bentuk Screenshot.



⁹⁴ Gambar 4.8. Foto Dokumentasi Guru Memberikan Reward Point Berupa Emoticon Bintang Di Grup Kelas Dalam Bentuk Screenshot.

3). Evaluasi offline satu bulan sekali untuk memberikan nilai kepada pekerjaan/ tugas siswa sebagai bentuk tanggung jawab.

Untuk mengupayakan karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring selanjutnya guru mengadakan program tatap muka satu bulan sekali secara bergiliran untuk mengevaluasi hasil pekerjaan siswa secara langsung, seperti pada hasil wawancara guru kelas V berikut ini : “Kemudian saya juga membuat program evaluasi pengumpulan tugas secara offline ke rumah saya satu bulan sekali pada hari Kamis dengan protokol kesehatan yang ketat secara bergiliran sesuai jam pada jadwal yang sudah saya buat, kenapa saya pilih hari Kamis, agar para siswa bisa santai tidak terburu-buru memikirkan pelajaran lain untuk hari esoknya karena hari Jum’atnya adalah hari libur, juga saya start jam 03.00 PM, agar tidak mengganggu pembelajaran pagi di hari Kamis itu, hal tersebut diharapkan agar siswa dapat bertanggung jawab/ membuktikan bahwa hasil kerja yang mereka kumpulkan di WA maupun media online lain selama satu bulan kemarin adalah benar-benar hasil pekerjaan mereka yang ditulis secara individu oleh siswa itu sendiri lengkap di buku tugas mereka, apalagi kan untuk mata pelajaran saya kelas V ini Matematika ya mbak yang mana jika mereka mengerjakan soal harus benar-benar faham cara menyelesaikan dan itu harus disertakan/ ditulis di buku tulis mereka masing-masing, dihari evaluasi tersebut siswa juga saya perbolehkan untuk menanyakan materi yang kurang mereka pahami, untuk siswa yang tugas/ pekerjaannya selama satu bulan kemarin lengkap dan benar langsung saya perbolehkan pulang jika tidak ada pertanyaan mengenai materi, namun yang belum lengkap karena biasanya anak-anak ada kendala di sarana belajar atau mungkin ada yang belum tepat/ salah dalam pengerjaan

tugasnya dan lain hal, maka di hari evaluasi tersebut bisa bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dengan arahan dan bimbingan dari saya juga, dan dihari evaluasi ini juga saya memberikan reward/ hadiah berupa peralatan tulis menulis kepada 3 siswa yang memiliki point bintang terbanyak yang didapat saat pembelajaran daring selama satu bulan kemarin.”

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V MI Nurul Hikmah pada hasil instrument wawancara guru nomer 11 tersebut menunjukkan upaya pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring yaitu dengan evaluasi secara offline tatap muka satu kali dalam satu bulan pada hari kamis di rumah ibu Titin sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh ibu Nikmatin Hamida S.Pd. berikut ini

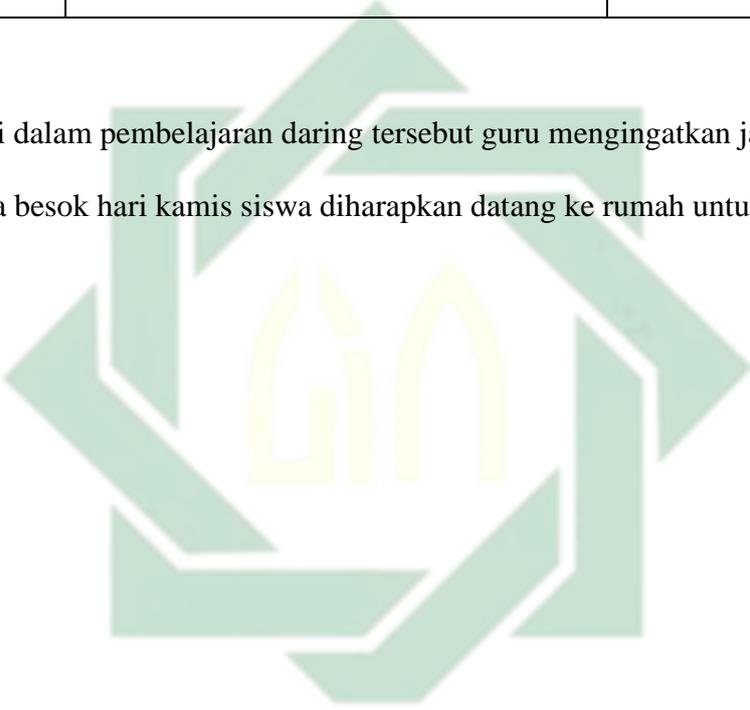
Tabel 4. 10 Jadwal Kegiatan Evaluasi Di Rumah Guru

Jadwal Tatap Muka Offline Di Rumah Bu Titin		
Satu Bulan Satu Kali Pada Hari Kamis		
Kelas V Mi Nurul Hikmah		
Mapel Matematika		
NO Absen	Nama Siswa	Jam masuk
1	Ahmad Mujayyid Alvian	03.00 Pm.
2	Amirah Syarifah Hulwah	03.00 Pm.
3	Bizairy ‘Athira Okta Dhul Kamala	03.00 Pm.
4	Dzakirotin Nafisah	03.30 Pm.
5	Hamansya Cahista Alfastani	03.30 Pm.
6	Latifatun Nafisah	03.30 Pm.
7	Moh. Sobikhul Amin	04.00 Pm.
8	Moh. Wafa Al Faizin	04.00 Pm.
9	Muhammad Aqil Aufal Kail	04.00 Pm.

10	Muhammad Fauzan Al Faruq Zaidan	06.30 Pm.
11	Muhammad Reyza Arrahman	06.30 Pm.
12	Nur Azlina Febbyanti	07.00 Pm.
13	Nurul Aini Maulidia	07.00 Pm
14	Rendy Purwanto	07.00 Pm
15	Riski Putra Maulana	07.30 Pm
16	Syahrul Arwiyantho	07.30 Pm

95

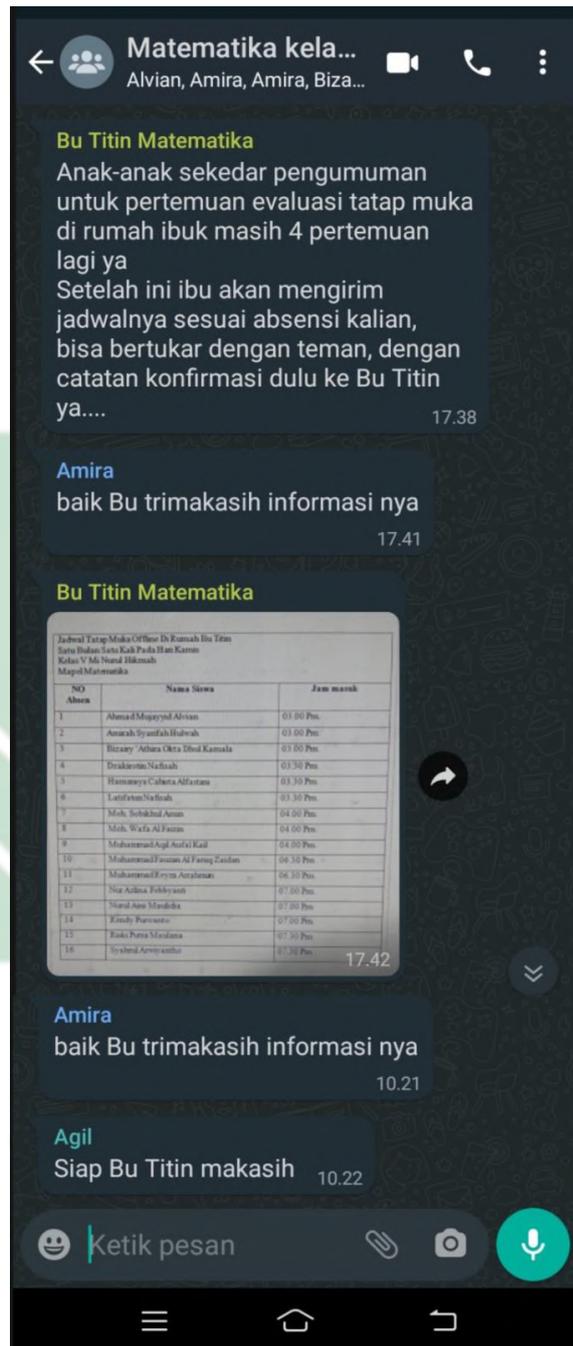
Di dalam pembelajaran daring tersebut guru mengingatkan jadwal di grup wa bahwa besok hari kamis siswa diharapkan datang ke rumah untuk evaluasi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁵ Tabel 4.10. Jadwal Kegiatan Evaluasi Di Rumah Guru

Gambar 4. 9 Foto Dokumentasi Guru Mengingatkan Jadwal Evaluasi Offline Di Grub Wa Dalam Bentuk Screenshot.



Hasil wawancara dengan guru dan dokumentasi kegiatan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti melaksanakan pengamatan ketika guru

⁹⁶ Gambar 4.9. Foto Dokumentasi Guru Mengingatkan Jadwal Evaluasi Offline Di Grub Wa Dalam Bentuk Screenshot.

mengajar di grup wa dengan memakai catatan lembar observasi guru nomor 10.

Yaitu:

Tabel 4. 11 Lembar Observasi Guru Nomor 10

No.	Aspek yang Diamati	DL	TD	Keterangan
10.	Guru melakukan evaluasi dalam belajar mengajar sehingga tujuan dan progress dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu selain dengan cara evaluasi di dalam rpp, guru juga melaksanakan evaluasi 1 bulan sekali tatap muka di rumah guru untuk melaksanakan evaluasi dengan tanggung jawab yang nyata sesuai pada hasil instrument wawancara guru	✓		Dalam pembelajaran tepatnya di akhir daring guru mengingatkan dan menyiapkan jadwal evaluasi di grup wa daring pada hari itu pembelajaran daring

97

Berdasarkan hasil wawancara guru, peneliti mendapatkan foto kiriman siswa yang bergantian datang ke rumah guru untuk melaksanakan evaluasi mempertanggung jawabkan tugas mereka selama satu bulan kemarin.

⁹⁷ Tabel 4.11. Lembar Observasi Guru Nomor 10

Gambar 4. 10 Foto Dokumentasi Pemberian Reward/ Hadiah Pada 3 Siswa Yang Memiliki Point Terbanyak



98

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode guru yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab di MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng diantaranya adalah dengan menyusun program-program yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang membentuk karakter tanggung jawab. Program yang diterapkan termasuk dalam program pembiasaan, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan tanggung jawab dalam pengumpulan tugas-tugas mereka secara tepat waktu, dan juga evaluasi yang diadakan satu minggu sekali di kediaman guru kelas V. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bertanggung jawab dan

⁹⁸ Gambar 4.10. Foto Dokumentasi Pemberian Reward/ Hadiah Pada 3 Siswa Yang Memiliki Point Terbanyak

inisiatif terhadap tugasnya sebagai seorang siswa bagaimanapun keadaannya pastinya dengan bantuan dari guru sebagai pendidik. Hadiah yang diberikan guru selain motivasi atau ucapan juga memberikan reward berupa point yang dapat ditukar dengan hadiah alat tulis pada saat evaluasi secara offline untuk 3 siswa yang paling banyak memiliki point tersebut. Hukuman yang diberikan guru berupa peringatan beserta pertanggung jawaban kelalainya dengan tetap mengerjakan tugasnya sebagai seorang siswa dengan bimbingan guru. Karakter yang dikembangkan adalah tanggung jawab untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

c. Evaluasi dari Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Evaluasi dari implementasi karakter tanggung jawab ini tentunya dilaksanakan untuk mengetahui perkembangannya, secara keseluruhan evaluasi tersebut dilaksanakan saat rapat bersama untuk melihat perkembangan dan memecahkan masalah yang ada, beberapa rapat bersama tersebut juga melibatkan wali siswa dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru pada instrument wawancara guru nomor 17 sebagai berikut. “Guru juga memiliki grup kelas yang beranggotakan wali murid mbak, untuk saling berkomunikasi tentang pembelajaran, kendala, solusi dll yang pastinya berbeda-beda setiap siswa, kadang juga guru berkomunikasi secara pribadi dengan orang tua siswa untuk membantu mengawasi setiap anak-anak nya menyelesaikan tanggung jawabnya di sekolah selama pembelajaran daring ini. Selain di dalam grup wa wali murid, guru juga mengevaluasi pembentukan karakter tanggung jawab ini pada akhir semester atau kenaikan kelas, pada saat wali murid menghadiri undangan untuk pembagian

raport dari siswa, disitu kita mengadakan evaluasi tentang apa saja yang perlu dikomunikasikan termasuk evaluasi pembentukan karakter yang baik”.⁹⁹

Sedangkan evaluasi di dalam pembelajaran melalui penilaian sikap oleh masing-masing guru dalam lampiran RPP saat pembelajaran di kelas.

3. Faktor Pendukung, Penghambat Dalam Upaya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

a. Faktor Pendukung

Dalam hal ini faktor pendukung dalam upaya pementukan karakter tanggung jawab siswa meliputi faktor Internal dan Eksternal. Hal tersebut dipaparkan oleh narasumber dalam instrument wawancara guru nomor 18: “Menurut saya, faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab pada saat pembelajaran daring ini itu bisa dari siswanya itu sendiri bisa dari faktor eksternal mbak seperti:

1). Faktor Internal

Bisa meliputi kondisi siswa, dari segi kesehatan fisik/ jasmani maupun kesehatan sikologi siswa itu sendiri, misalnya keadaan siswa saat itu lagi sehat, fresh dan semangat siap belajar, maka karakter tanggung jawabnya sebagai siswa akan diawali dengan hal baik dan kemungkinan besar melaksanakan pembelajaran sampai akhir dengan baik juga.

2). Faktor Eksternal

Bisa dari keluarga, berupa support dan parenting yang baik, lingkungan yang sehat, bisa juga dari faktor ekonomi sehingga berpengaruh kepada ketersediaan alat/ sarana belajar seperti alat komunikasi juga akses internet

⁹⁹ Nikmatin Hamida, Guru Mapel kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik, Wawancara pribadi, 18 November 2020.

yang memadai sehingga bisa melaksanakan pembelajaran daring dan dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik.”¹⁰⁰

c. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam upaya penentuan karakter tanggung jawab siswa meliputi faktor Internal dan Eksternal juga. Hal tersebut dipaparkan oleh narasumber dalam instrument wawancara guru nomor 19: “Sama seperti faktor pendukung disini ibu menjelaskan dari 1 faktor juga yaitu:

1). Faktor Internal

Dimasa pandemi seperti ini ternyata banyak berdampak pada kesehatan siswa itu sendiri ya mbak, baik kesehatan fisik maupun psikologi mereka, karena mungkin ada berbagai rasa/ emosi yang mereka alami di masa pandemi seperti ini sehingga berdampak pada kesiapan belajar, ada yang sakit dan tidak bisa mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik, jadi kita sebagai guru juga memaklumi.

2). Faktor Eksternal

Bisa berupa kurangnya alat/ sarana belajar seperti handphone sebagai alat komunikasi dan akses internet yang kurang memadai dikarenakan kebutuhan dan kemampuan ekonomi juga financial setiap siswa berbeda-beda, ada yang bisa dan mampu untuk menyediakan akses pembelajaran daring yang baik, ada juga beberapa yang kurang mampu sehingga sulit untuk bisa mengikuti pembelajaran daring dan menyelesaikan tanggung jawabnya. Bisa juga karena faktor dari keluarganya seperti kurangnya pendampingan orang tua ketika anaknya menyelesaikan tanggung

¹⁰⁰ Nikmatin Hamida, Guru Mapel kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik, Wawancara pribadi, 18 November 2020.

jawabnya sebagai siswa, dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua juga berbeda beda, sehingga kadang ada anak yang belum bisa menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik.”¹⁰¹

D. Pembahasan

1. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

a). Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Nurul Hikmah ini yang pertama yaitu perencanaan yang dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah tentang pendidikan karakter, melakukan sosialisasi kepada guru yang nantinya akan di terapkan di dalam proses pembelajaran seperti RPP, kurikulum sekolah, di luar jam pembelajaran dll.

Hal ini sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional dalam tingkat satuan pendidikan yaitu: “pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut: 1. Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)”.¹⁰²

Dan juga sesuai dengan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional dalam tahapan pengembangan yaitu: “1. Sosialisasi: a. Melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/satuan pendidikan (stakeholder). b. Membuat komitmen dengan semua stakeholder (seluruh warga

¹⁰¹ Ibid, 100

¹⁰² Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2011), 11.

sekolah, orang tua siswa, komite, dan tokoh masyarakat setempat) untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.”¹⁰³

Berdasarkan hasil studi analisis juga dokumentasi kurikulum sekolah, sekolah melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pendidikan karakter, juga memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Seperti karakter tanggung jawab yang dikembangkan di sekolah MI Nurul Hikmah ini, dilihat dari kegiatan ekstra kulikuler, kurikulum dan di dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pada penjelasan isi dari bab IV bagian "j" mengenai "Struktur Dan Muatan Kurikulum MI Nurul Hikmah", yang di dalam pelaksanaannya tentunya mengikuti aturan dan standart kemendikbud yang berlaku.

b. Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di MI Nurul Hikmah ini selain diterapkan di dalam rpp pembelajaran, pada saat pembelajaran daring ini guru kelas 5 juga menerapkan strategi pendidikan karakter tanggung jawab di luar rpp pembelajaran, seperti:

1). Melaksanakan pembiasaan/kegiatan rutin sebelum proses pembelajaran daring dimulai.

Bentuk kegiatan rutin/pembiasaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab di kelas V MI Nurul Hikmah Dalegan Panceng Gresik ini yaitu melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran daring dimulai.

Hal ini sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional dalam tingkat satuan pendidikan melalui

¹⁰³ Ibid, 18.

kegiatan pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yaitu: “Kegiatan rutin: bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat”.¹⁰⁴

Hal ini juga sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional untuk menambahkan alokasi waktu pembelajaran pada nomor 1 dan 1 sebagai berikut: “1). Sebelum pembelajaran di mulai atau setiap hari seluruh siswa diminta membaca kitab suci, melakukan refleksi (masa hening) selama kurang lebih 5 menit. 2). Di hari-hari tertentu sebelum pembelajaran dimulai dapat dilakukan berbagai kegiatan paling lama 30 menit. Kegiatan itu berupa baca Kitab Suci maupun siswa berceramah dengan tema keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing dalam beberapa bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Daerah, serta bahasa asing lainnya), kegiatan ajang kreatifitas seperti: menari, bermain musik dan baca puisi. Selain itu juga dilakukan kegiatan bersih lingkungan dihari Jum’at atau Sabtu (Jum’at/Sabtu bersih)”.¹⁰⁵

Seperti pada hasil penelitian serupa yang berjudul “Membangun Kereta (Kedisiplinan, Religius, Tanggung Jawab) Dengan Iqro’ Pagi Study Kasus Tk Nur As-Salam Kelas B Madiun: “Berdasarkan hasil kegiatan Iqro’ Pagi yang diadakan setiap hari di TK Nur As Salam maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak untuk datang ke sekolah lebih pagi bisa meningkat, minat belajar Iqro’ meningkat. Selain itu anak mempunyai tanggung jawab untuk datang setiap pagi tanpa ditunggu orang tua. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan, religius dan tanggung

¹⁰⁴ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2011), 14.

¹⁰⁵ *Ibid.*, 16

jawab bisa dibangun dengan kegiatan Iqro' Pagi. Setelah diadakan kegiatan Iqro' Pagi kendala-kendala yang datang dari orang tua murid karena mengantarkan anaknya terlambat masuk sekolah dapat teratasi".¹⁰⁶

Dari hasil penelitian tersebut Tk Nur As-Salam Kelas B Madiun berhasil meningkatkan kedisiplinan, religius dan tanggung jawab dengan melaksanakan pembiasaan Iqro' sebelum memulai pembelajaran.

Yang mana di kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Desa Dalegan Panceng Gresik ini juga melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara konsisten setiap hari dan terus menerus sebelum pembelajaran daring, pernyataan tersebut didapatkan peneliti pada saat wawancara dengan ibu Nikmatin Hamida S.Pd. guru matematika kelas V MI Nurul Hikmah yang tercantum dalam lembar wawancara guru nomor 11.

Tidak hanya para siswa yang melakukan kegiatan pembiasaan tersebut, namun sebelum pembelajaran dimulai guru juga melaksanakan kegiatan tersebut dan juga mengirimkan dokumentasi kegiatan pembiasaan tersebut ke grup kelas pembelajaran hari itu, hal tersebut bertujuan untuk mengingatkan siswa bahwasanya kegiatan pembelajaran akan segera dimulai dan juga pemberian teladan agar siswa ikut melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut dan dikirim dalam bentuk foto sebagai dokumentasi.

Peneliti juga menggunakan catatan lembar observasi guru nomor 1. Yaitu guru mengingatkan kegiatan pembiasaan rutin sebelum pembelajaran di mulai dan memberikan teladan melaksanakan kegiatan pembiasaan bahwasannya hal tersebut sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian

¹⁰⁶ Mudji Astuti dan Vivit Rulita Sari, "Membangun Kereta (Kedisiplinan, Religius, Tanggung Jawab) Dengan Iqro' Pagi Study Kasus Tk Nur As-Salam Kelas B Madiun". Jurnal CARE Vol. 8, No. 1, 1010, 18.

Pendidikan Nasional dalam tingkat satuan pendidikan melalui kegiatan pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yaitu: “Keteladanan yg merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik) , kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.”¹⁰⁷

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran yang dilakukan tersebut diharapkan dapat melatih pendidikan karakter tanggung jawab siswa untuk memenuhi kewajibannya sebelum mengikuti pembelajaran daring, selain melatih tanggung jawab siswa hal tersebut juga dapat melatih siswa agar memiliki sikap spiritual dan keimanan yang kuat, pembiasaan tersebut juga dapat menambah kesiapan belajar siswa sehingga memperkecil kemungkinan siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring di kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik. Dari hasil wawancara, observasi juga dokumentasi tersebut guru dan siswa kelas V MI Nurul Hikmah melaksanakan program pembiasaan tersebut sebelum pembelajaran di mulai untuk meningkatkan karakter tanggung jawab.

- 1). Pemberian reward pada 3 siswa teraktif di akhir pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V MI Nurul Hikmah pada hasil instrument wawancara guru nomer 11 menunjukkan upaya pembentukan karakter tanggung jawab selanjutnya yaitu dengan mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas mereka, bagi 3 siswa

¹⁰⁷ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2011), 15.

yang memenuhi kriteria tersebut guru memberikan hadiah/reward dalam bentuk emoticon bintang yang diberikan guru dalam bentuk tabel prestasi siswa di akhir pembelajaran yang dapat ditukarkan hadiah berupa alat tulis yang disiapkan guru bagi 3 siswa yang mempunyai point terbanyak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sardiman bentuk dan cara guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain: “a). Memberi angka, sebagai simbol atau nilai dari hasil kegiatan belajar siswa. b). Hadiah, merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain yang berupa barang untuk imbalan suatu pekerjaan yang dilakukannya. c). Pujian, merupakan bentuk penguatan positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.”¹⁰⁸

Tujuan utama dari pemberian reward tersebut adalah untuk meningkatkan antusias dan semangat siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran, semangat dalam belajar, memperhatikan guru dalam pembelajaran juga aktif berkomunikasi dalam pembelajaran daring tersebut.

Seperti pembahasan pada hasil penelitian Windi Puspita Dewi salah satu Mahasiswi IAIN Ponorogo tentang “Strategi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19” yaitu: “Adanya reward dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah, hal tersebut serupa dengan teori behaviouristik yang menjelaskan tentang adanya stimulus, respon dan reinforcement. Menurut teori behaviorisme belajar adalah

¹⁰⁸ Radhiah, “*Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Sastra*”, Vol 8 No. 1 (Januari – Juni 2017), 165-166.

adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons”.¹⁰⁹ Dan strategi pemberian reward ini juga diterapkan di MI Nurul Hikmah yg mana penukaran pemberian reward ini berupa penukaran point yang dilaksanakan diluar dari jam pelajaran utama di dalam kelas yaitu pada saat evaluasi pengumpulan tugas sebagai bentuk tanggung jawab siswa yang diadakan oleh guru kelas V secara offline di rumah guru tersebut satu bulan sekali.

Selain dari hasil wawancara guru kelas V MI Nurul Hikmah nomor 11 yang menunjukkan strategi pemberian reward untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa, peneliti juga menggunakan tabel observasi nomor 5 yaitu guru melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, hal tersebut terbukti dilaksanakan guru dengan memberikan reward/ hadiah kepada siswa yang menjadikan pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pada tabel observasi nomor 6 juga menjelaskan tentang guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap pembelajaran sehingga siswa diharapkan mempunyai sikap tanggung jawab penuh dalam proses belajarnya, dalam keterangan tabel observasi yang dilakukan peneliti nomor 6 yaitu guru selalu mengajak interaksi siswa dalam pembelajaran sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Pemberian reward ini berhasil dilaksanakan oleh guru kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik seperti yang tercantum dalam hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi peneliti pada saat observasi di dalam grup wa daring Matematika kelas V dan juga dokumentasi dari kiriman guru kelas

¹⁰⁹ Windi Puspita, “*Strategi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2011).

V berupa foto penukaran point dalam bentuk hadiah, yang mana pemberian reward ini dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam belajar sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai siswa pembelajaran daring yang baik.

- 3). Evaluasi offline satu bulan sekali untuk penilaian pekerjaan/ tugas siswa sebagai bentuk tanggung jawab siswa

Guru juga memiliki metode evaluasi pengumpulan tugas ke sekolah setiap satu bulan sekali pada hari kamis berupa catatan tugas selama pembelajaran satu minggu kemarin. Hal tersebut dapat melatih siswa dalam mempertanggung jawabkan pekerjaannya juga dapat melatih sifat dan sikap dapat dipercaya sehingga diharapkan para siswa memiliki karakter yang baik kedepannya.

Implementasi pengumpulan tugas secara langsung hadir di sekolah satu bulan sekali selama pembelajaran daring yang telah dipaparkan dalam penelitian tersebut berkaitan dengan membentuk karakter tanggung jawab, hal ini berhasil dilaksanakan berdasarkan implementasi pembelajaran daring dalam membentuk karakter tanggung jawab.

Implementasi pengumpulan tugas secara langsung/ tatap muka selama pembelajaran daring juga dilaksanakan untuk membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalem Panceng Gresik seperti yang dijelaskan dalam hasil instrument wawancara guru kelas V nomor 11

Dalam hasil wawancara tersebut memaparkan pelaksanaan metode pengumpulan tugas secara langsung hadir di rumah guru satu bulan sekali selama

pembelajaran daring sebagai implementasi pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik.

c. Evaluasi dari Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan saat rapat untuk memecahkan masalah bersama, juga melibatkan wali siswa dalam pelaksanaannya. Saat pengambilan laporan hasil belajar siswa wali murid beserta guru akan mengevaluasi setiap progres yang dilaksanakan beserta hasil yang di dapat siswa. Melalui evaluasi akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sekolah memperoleh dukungan dari berbagai pihak dalam implementasi karakter tanggung siswa, yaitu wali siswa. Sedangkan evaluasi di dalam pembelajaran melalui penilaian sikap oleh masing-masing guru. Hal tersebut diperkuat oleh studi dokumentasi RPP pada lampiran, guru mencantumkan contoh penilaian sikap.

Hal ini juga sesuai dengan strategi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam tahapan pengembangan pada nomor 4 berikut: “4. Evaluasi a. Melakukan penilaian keberhasilan dan supervisi Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah/satuan pendidikan yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi. Supervisi dilakukan mulai dari menelaah kembali perencanaan, kurikulum, dan pelaksanaan semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter,”¹¹⁰

¹¹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2011), 19.

Dalam hasil evaluasi di kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo Dalegan Panceng Gresik menemukan kendala yang dihadapi guru ada pada siswa yaitu perbedaan karakter setiap individu siswa, perbedaan cara parenting, dan perbedaan lingkungan yang tidak sama pada setiap individu siswa, sehingga guru harus lebih teliti pada setiap perbedaan masing-masing siswa, senantiasa mengingatkan dan menasehati siswa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa.

3. Faktor Pendukung, Penghambat Dalam Upaya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

a. Faktor Pendukung

Dari pemaparan narasumber dalam instrument wawancara guru nomor 10 menjelaskan sebagai berikut: Guru selalu memantau dari pembelajarannya maupun dari keseharian siswa itu sendiri lewat online maupun pertemuan offline yang diadakan guru, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan juga mengadakan evaluasi/ rapat bersama guru untuk mengetahui perkembangan karakter siswa lebih baik lagi, yang tentunya dalam hal tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa, dalam hal ini faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa meliputi faktor Internal dan Eksternal. Hal tersebut dipaparkan oleh narasumber dalam instrument wawancara guru nomor 18 yaitu:

1). Faktor Internal

Bisa meliputi kondisi siswa, dari segi kesehatan fisik/ jasmani maupun kesehatan psikologi siswa itu sendiri

2). Faktor Eksternal

Bisa dari keluarga, berupa support dan parenting yang baik, lingkungan yang sehat, bisa juga dari faktor ekonomi sehingga berpengaruh kepada ketersediaan alat/ sarana belajar.

c. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam upaya pementukan karakter tanggung jawab siswa meliputi faktor Internal dan Eksternal juga. Hal tersebut dipaparkan oleh narasumber dalam instrument wawancara guru nomor 19 yaitu:

1). Faktor Internal

Kesehatan dimasa pandemi yang menurun sehingga berdampak pada kesiapan belajar siswa.

2). Faktor Eksternal

Kurangnya alat/ sarana belajar seperti handpone sebagai alat komunikasi dan akses internet yang kurang memadai, kurangnya pendampingan orang tua ketika anaknya menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pembelajaran daring kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo dengan melaksanakan
 - a. Perencanaan implementasi pendidikan karakter pendidikan tanggung jawab di MI Nurul Hikmah Wonorejo desa Dalegan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah.
 - b. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di MI Nurul Hikmah Wonorejo desa Dalegan dilakukan dengan mengintegrasikan karakter tanggung jawab dalam program pembiasaan, pemberian reward untuk keaktifan dalam pembelajaran di kelas, pemberian tanggung jawab tugas individu maupun kelompok untuk keaktifan komunikasi serta diskusi di dalam pembelajaran, proses pengumpulan tugas secara tepat waktu dengan media foto atau video sesuai materi saat itu dan metode evaluasi pengumpulan tugas ke sekolah setiap satu minggu sekali pada hari kamis untuk mempertanggung jawabkan pekerjaannya sehingga siswa memiliki karakter tanggung jawab yang baik.

- c. Evaluasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di MI Nurul Hikmah Wonorejo desa Dalegan dilakukan dengan melakukan penilaian sikap pada siswa untuk kemudian dibahas permasalahan bersama saat rapat bersama guru dan kepala sekolah serta melibatkan wali siswa apabila diperlukan.
2. Faktor Pendukung, penghambat beserta solusi dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring kelas V MI Nurul hikmah wonorejo meliputi faktor Internal dari siswa itu sendiri yaitu kesehatan fisik maupun psikologi siswa tersebut, dari faktor eksternal yaitu faktor lingkungan maupun ada dan tidaknya sarana prasana dalam belajar. Solusi yang dilaksanakan yaitu komunikasi bersama orang tua siswa agar bersama-sama megawasi anaknya dalam perkembangan karakter terutama karakter tanggung jawab pada saat pembelajaran daring ini, dan juga mengadakan evaluasi tatap muka offline satu bulan sekali di rumah guru tersebut.

B. Implikasi

Penelitian ini di buat agar dapat berguna untuk menambah informasi dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring kelas V MI Nurul Hikmah Wonorejo desa Dalegan kecamatan Panceng kabupaten Gresik.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam

lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Objek penelitian hanya fokus pada 1 guru saja yang mana di dalam kelas V tentunya bukan hanya guru Matematika saja tapi juga banyak guru-guru lainnya.
2. Karena dalam masa pandemi dalam proses pengambilan data yaitu wawancara siswa tidak bisa tatap muka dan menggunakan google form yang dimana hal tersebut kurang memperoleh keterangan jawaban yang luas dari seluruh siswa.
3. Peneliti hanya fokus pada objek media grup wa untuk penelitian pembelajaran daring.

D. Saran

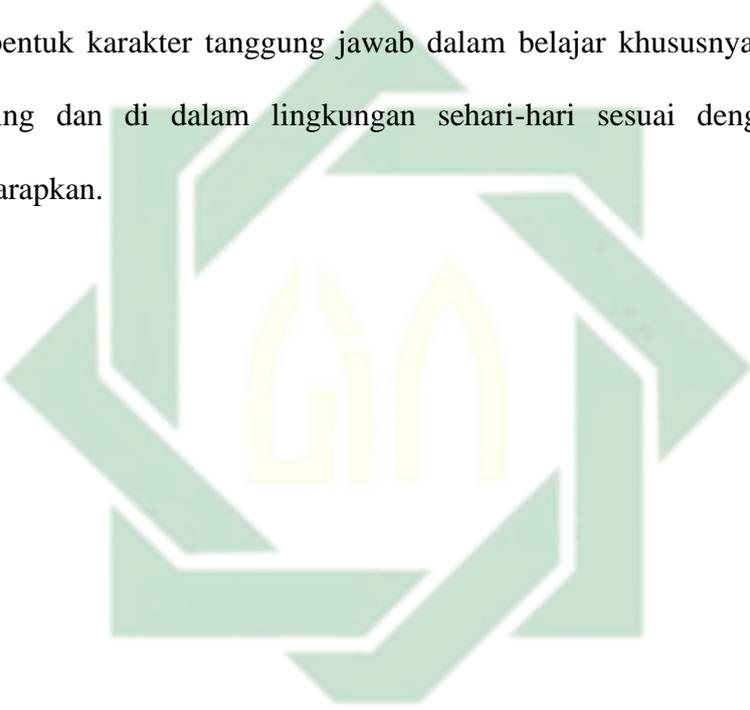
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di MI Nurul Hikmah, diantaranya:

1. Untuk Sekolah

Sekolah sebaiknya mengadakan program-program pembinaan/pelatihan dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam rangka menyukseskan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang baik bagi para siswa, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap bertanggung jawab siswa melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Untuk Guru

Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam pembelajaran dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran sehingga tanggung jawab akan belajarnya terlaksana dengan baik dan menjadi kebiasaan yang bagus sehingga terbentuk karakter tanggung jawab dalam belajar khususnya pembelajaran daring dan di dalam lingkungan sehari-hari sesuai dengan apa yang diharapkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 1017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).
- Aeni, Ani Nur. 1014. *Pendiidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. (Bandung: UPI PRESS).
- Afliani, Yohana. 1010. *Guru dan pendidikan karakter*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata).
- Ainissyifa, Hilda. 1014. “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. (Vol. 8, No. 1).
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. 1010. “*Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*”. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 5, No. 1).
- Amir, Muhammad Farizal. 1019. “*Peran Guru Sebagai Evaluator : Studi Pada Pembelajaran Ppkn Di Ma Hidayatus Shibyan Parit Na’im*”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. (Vol 8 No. 3).
- Arfandi, Kandiri. “*Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*”. (Vol 6 No. 1).
- Arriesanti, Hani Dewi. 1014. “*Penerapan Multimedia Audio Ilearning Community and Services (Magics) Sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi pada Perguruan Tinggi Raharja*”. *Penelitian*, (Vol. 7, No. 1).
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. 1016. “*Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam*”. *Akademika*, (Vol 10 No. 1)
- Astuti, Mudji dan Vivit Rulita Sari. 1010. “*Membangun Kereta (Kedisiplinan, Religius, Tanggung Jawab) Dengan Iqro’ Pagi Study Kasus Tk Nur As-Salam Kelas B Madiun*”. *Jurnal CARE*. (Vol. 8, No. 1)
- Dianti, Puspa. 1014. “*Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa*”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. (Vol. 13, No. 1).
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 1006. *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*. (Malang: PT. Gramedia Widiasarana).

- Djollong, Andi Fitriani. 1017. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik". Istiqra', Vol 1V No. 1.
- Firdaus dan Zam-Zam, Fakhry. 2022. "Aplikasi Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: CV.Budi Utama).
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah, 1017. "Metodologi Penelitian" (Sukabumi: CV. Jejak).
- Ghony, M. Djunaidi. 2022. "Penelitian Kualitatif". (Yogyakarta: Ar-Ruzz media).
- Gunawan, Imam. 1013. "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik", (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hadi, Niam Pathul. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Kelas Ix Di Smp Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 1013/1014", Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 1014).
- Hadi, Sumasno. 1016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". Jurnal Ilmu Pendidikan, (Vol. 11, No. 1).
- Hamid, Abdul. 1017. "Guru Profesional". Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, (Vol 17 No. 1).
- Hamida, Nikmatin Hamida. Guru Kelas V MI Nurul Hikmah Panceng Gresik, Wawancara Pribadi, (Gresik, 18 November 1010).
- Handina, Alfian, et al. 1016 "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VIII Di Smpn 1 Sumber". Jurnal Edueksos, (Vol. 5, No. 1).
- Haryani, Retno Ika. 1019. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang". Jurnal Ilmiah Potensia. (Vol. 4, No. 1).
- Hendrarini, Oktafia Eka. 1010. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Covid-19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. (Vol. 8 Nomor 3).
- Hendriana, Evinna Cinda. 1016. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. (Vol. 1 Nomor 1).

Hidayatullah, Nanda Roshid. “*Strategi Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Man 1*”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 1019).

[Http://zaysscemeemo.blogspot.com/2022/06/pengertian-tanggungjawab.html](http://zaysscemeemo.blogspot.com/2022/06/pengertian-tanggungjawab.html), diakses 19 September 1014.

Ismail. 1015. “*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*”. Jurnal Mudarrisuna. (Vol 4 No. 1).

Jannah, Arina Zahrotul. “*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Man Kota Blitar*”. Skripsi (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).

Juhji. 1016. “*Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan. (vol 10 No. 1).

Kartika, Ayu. “*Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75*”, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 1019).

Khotijah, Siti. Dewi Widiana Rahayu dkk. 2022. “*Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan. (Vol. 3, No. 5)

Koesoema, Doni. 1007. *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo).

Kunandar. 1013. “*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Kusuma, Dianne Amor. 1010. “*Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*”. Teorema: Teori dan Riset Matematika, (Vol 5 No. 1)

Lina Rukmana, “*Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan*”, Skripsi (Jambi: UIN Sulthan Thaha saifuddin Jambi, 1010).

Mania, Sitti. 1008. “*Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran*”. Lentera Pendidikan, (Vol. 11, No. 1).

Manizar, Elly. 1015. “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*”. (Vol 1 No. 1)

- Mastuti, Rini. et al. 1010. *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. (Yayasan Kita Menulis).
- Mukhtazar. 1010. “*Prosedur Penelitian Pendidikan*”. (Yogyakarta: Absolute Media).
- Mustofa, okhamad Iklil. Muhammad Chodzirin dkk. 1019. “*Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, WJIT : Walisongo*”. *Journal of Information Technology*. (Vol.1 No. 1).
- Novitasari, Fitria. “Upaya Peningkatan Pelayanan Pembayaran Pnbp Dengan Menggunakan Metode E-Billing Guna Menekan Waktu Tunggu Dalam Proses Keberangkatan Kapal Di Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Banten” Skripsi (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang 1018).
- Pantu, Ayuba. & Buhari Luneto. 1014. “Pendidikan Karakter Dan Bahasa”. *Al – Ulum*. (Vol. 14, No. 1).
- Radhiah. 1017. “*Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Sastra*”. (Vol 8 No. 1)
- Rahayu, Ratri. “*Penimngkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping*”. *Jurnal Konseling Gusjigang*. (Vol. 1, No. 1).
- Rahmat, Abdul. 1017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- Ramanta, Deka. Febi Dwi Widayanti. 1010. “Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19”. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*.
- Rasyidah, Ainur “*Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII Mts Sunan Giri Prigen*”, Skripsi, (Prigen: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 1017).
- Ridwan. 1006. “*Metode & Teknik Penyusunan Tesis*”. (Bandung: Alfabeta).
- Safitri, Dewi. 1019. *Menjadi Guru Profesional*. (Riau: PT. Indragiri Dot Com).
- Santika, I Wayan Eka, 1010. *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring, Indonesian Values and Character Education Journal*, (Vol 3 No. 1)
- Sari, Sioratna Puspita, Jessica Elfani Bermuli, 2022. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*, *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian*

- Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, (Vol 7 No. 1)
- Semiawan, Conni R. *“Metodologi penelitian kualitatif jenis, karakter dan keunggulannya”*. (Jakarta, Grasindo).
- Shabri Sholeh Anwar. 1014. *“Tanggung Jawab Pendidikan dalam perspektif psikologi agama”*. Psympatic. (Vol. 1, No. 1).
- Soebardhy. et al. 1010. *“Kapita Selekta Metodologi Penelitian”*. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media).
- Sofiana, Isna lin. *“Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Belajar Di Rumah Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Deras Kedungjati Grobogan”*, Skripsi (Salatiga:IAIN Salatiga 1010).
- Sopian, Ahmad. 1016. *“Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan”*, Journal Tarbiyah Islamiyah, (Vol 1 No. 1).
- Suardipa, I Putu. 1018. *“Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills”*. Jurnal Mudarrisuna. (Vol 1 No. 1)
- Sugiyono. 1013. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. (Bandung: Alfabeta).
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 1010 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Yirus D/Sease (Covid-19).
- Suryawan, I Gede Agung Jaya. 1016. *“Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter”*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. (Vol. 1, No. 1).
- Suwendra,Wayan. 1018. *“ Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan”*. (Bali: NilaCakra).
- Tohardi, Ahmad. 1019. *“Pengantar Metodologi Penelitian Sosial”*. (Pontianak: Tanjungpura University Press).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1003. 1008. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Transmedia Pustaka).
- Utama, A. M. Bandi. 2022. *“Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani”*. Pendidikan Jasmani Indonesia. (Vol. 8, No. 1).

- Yolandasari, Mega Berliana. *“Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 1019/1010”*. Skripsi (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 1010).
- Yuliani, Meda. et al. 1010. *“Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan”*. (Yayasan Kita Menulis)
- Yusuf, Muri. 1017. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”*, (Jakarta: Kencana).
- Zulfati, Heri Maria. 1014, *“Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan”*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. (Vol 1 No. 1



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A